

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Fitri Choirun Nisa**

**NIM: 31401700075**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2021**

**Skripsi**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019)**

**Disusun Oleh :**

**Fitri Choirun Nisa  
NIM : 31401700075**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan

Agung Semarang

Semarang, 27 April 2021

Pembimbing

27/04/2021

Dr.H. Kiryanto, SE., M.Si,Akt,CA  
NIK. 211492004

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE TERHADAP  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019)**

**Disusun Oleh :**

**Fitri Choirun Nisa**

**NIM : 31401700075**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 2 Juli 2021

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Penguji I**

  
04/08/2021  
Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA  
NIK. 211492004

  
Digitally signed by Rustam Hanafi Date: 2021.08.02  
06:52:03 +07'00'  
Rustam Hanafi, SE., M.SC., Akt, CA  
NIK.211403011

**Penguji II**

  
Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si  
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 2021

**Ketua Program Studi Akuntansi**

  
Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si  
NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitri Choirun Nisa

NIM : 31401700075

Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang diajukan dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responbility* Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Mediasi”** adalah karya dari peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ditemukan pelanggaran etika akademik, maka peneliti bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 April 2021

Yang membuat pernyataan



Fitri Choirun Nisa  
NIM : 31401700075

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

(QS. Al – Insyirah : 5-7)

“Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR. Muslim)

### Do'a

“Kekuatan dari doa adalah “keyakinan”. Jika Allah sudah kau jadikan satu-satunya sebuah sandaran, maka serumit apapun masalahnya, pasti ada jalan.”

“Jangan pernah menyerah ketika anda masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai anda berhenti mencoba”.

(Brian Dyson)

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

1. Allah SWT
2. Bapak dan Ibu tercinta
3. Kakak tersayang
4. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan semangat saat menyusun skripsi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dewan komisaris, *leverage* terhadap *corporate social responsibility* yang dimediasi oleh profitabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh 66 sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25 dengan alat uji analisis regresi linier berganda.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, namun *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Selain itu, dewan komisaris dan *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* melalui profitabilitas, selain itu mediasi antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility* melalui profitabilitas juga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada penelitian ini tidak mampu memediasi hubungan antara dewan komisaris dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

**Kata kunci** : Dewan Komisaris, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Corporate Social Responsibility*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the board of commissioners variable, leverage on corporate social responsibility mediated by profitability. This type of research uses quantitative research in the form of secondary data obtained through the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2019. The samples used in this study were financial reports and annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019, while the sampling method in this study used purposive sampling method which then obtained 66 samples of manufacturing companies. The analysis technique used in this research is using IBM SPSS 25 with multiple linear regression analysis.*

*The results in this study indicate that the board of commissioners has a positive and significant effect on profitability, but leverage has a negative and significant effect on profitability. In addition, the board of commissioners and profitability have a positive and significant effect on corporate social responsibility, and leverage has a positive and significant effect on corporate social responsibility. The results of the mediation in this study indicate that the board of commissioners has a negative and insignificant effect on corporate social responsibility through profitability, In addition the mediation between leverage on corporate social responsibility through profitability has a negative and insignificant effect. These results indicate that profitability in this study is not able to mediate the relationship between the board of commissioners and leverage on corporate social responsibility.*

**Keywords** : Board of Commissioners, Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility

## INTISARI

Pada penelitian ini mempunyai masalah utama yaitu pengaruh yang menyebabkan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan atau penurunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* pada penelitian ini yaitu dewan komisaris dan *leverage* dengan pengaruh secara tidak langsung melalui *profitabilitas*. Terdapat 5 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu 1) dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*. 2) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*. 3) *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. 4) Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. 5) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. 6) Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* melalui *Profitabilitas* 7) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* melalui *Profitabilitas*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini sebanyak 66 populasi perusahaan dari 147 data perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program IBM SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan IBM 25, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Selain itu, *profitabilitas* dan Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Namun, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* melalui *profitabilitas*, selain itu mediasi antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility* melalui *profitabilitas* juga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* pada penelitian ini tidak mampu memediasi hubungan antara dewan komisaris dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil alamin*, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW. Berkat kekuatan serta pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Pra skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”**. Penyusunan skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran serta dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE.M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, SE.M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr.H.Kiryanto, SE., M.Si, Akt, CA sebagai Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam membuat pra skripsi ini hingga selesai.

4. Kedua orang tua yang paling saya cintai dan sayangi Bapak Maschotib dan Ibu Masruroh yang ikhlas memberikan doa dan kasih sayang yang tulus dan tidak pernah putus, memberikan dukungan, nasihat, bimbingan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membimbing, mengarahakan, dan memberikan ilmu pengetahuannya.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu proses kuliah selama ini.
7. Terimakasih untuk Yoga Mahindra, Fifa, Hana yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Semarang, 27 April 2021

Peneliti,



Fitri Choirun Nisa  
NIM : 314017000

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	2
HALAMAN PENGESAHAN .....	3
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
BAB II.....	15
KAJIAN TEORI.....	15
2.1 Teori Legitimasi .....	15
2.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	16
2.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	16
2.4 <i>Corporate Governance</i> .....	19
<b>2.4.1 Dewan Komisaris .....</b>	<b>22</b>
2.5 <i>Leverage</i> .....	23
<b>2.6 Profitabilitas.....</b>	<b>25</b>
2.7 Penelitian Terdahulu .....	28
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	33
<b>2.8.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....</b>	<b>33</b>
<b>2.8.2 Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>36</b>
<b>2.8.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas.....</b>	<b>36</b>
<b>2.8.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas .....</b>	<b>36</b>
<b>2.8.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility.....</b>	<b>38</b>
<b>2.8.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility ...</b>	<b>39</b>
<b>2.8.2.5 Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility .....</b>	<b>40</b>
<b>2.8.2.6 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility yang di mediasi Profitabilitas .....</b>	<b>41</b>
<b>2.8.2.7 Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility yang di mediasi Profitabilitas. ....</b>	<b>42</b>

BAB III .....	44
METODE PENELITIAN .....	44
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Populasi dan Sampel .....	44
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	46
<b>3.5.1 Corporate Social Responsibility .....</b>	<b>46</b>
<b>3.5.2 Dewan Komisaris .....</b>	<b>48</b>
<b>3.5.3 Leverage .....</b>	<b>49</b>
<b>3.5.4 Profitabilitas .....</b>	<b>49</b>
3.6 Teknik Analisis Data .....	50
<b>3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....</b>	<b>50</b>
<b>3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik .....</b>	<b>51</b>
1. Uji Normalitas .....	51
2. Uji Multikolinearitas .....	51
3. Uji Heteroskedastisitas .....	52
4. Uji Autokorelasi .....	53
<b>3.6.3 Model Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>53</b>
<b>3.6.5 Uji Keباikan Model .....</b>	<b>54</b>
1. Uji F (F-test) .....	54
2. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
3. Uji t (t-test) .....	55
<b>3.6.6 Uji Sobel (Sobel-test) .....</b>	<b>57</b>
4.2.1 Model Regresi Linier Berganda .....	72
a. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	75
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t ) .....	76
4.2.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ ) .....	78
4.2.4 Hasil Uji Sobel (Sobel Test) .....	79
LAMPIRAN .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4. 1 Hasil <b>Sobel Test Model 1</b> .....	80
Gambar 4. 2 <b>Sobel Test Model 2</b> .....	81



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3. 1 Indikator GRI-G4 .....	47
Tabel 4. 1 <b>Kriteria Pengambilan Sampel</b> .....	60
Tabel 4. 2 <b>Statistik Deskriptif</b> .....	62
Tabel 4. 3 <b>Data Modus Dewan Komisaris</b> .....	63
Tabel 4. 4 <b>Deskriptif Leverage</b> .....	63
Tabel 4. 5 <b>Deskriptif Profitabilitas</b> .....	64
Tabel 4. 6 <b>Deskriptif CSR</b> .....	64
Tabel 4. 7 <b>Hasil Uji Normalitas Model 1 dan Model 2 dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier</b> .....	66
Tabel 4. 8 <b>Hasil Uji Normalitas Model 1 dan Model 2 dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier</b> .....	66
Tabel 4. 9 <b>Hasil Uji Multikolinearitas Model 1</b> .....	67
Tabel 4. 10 <b>Hasil Uji Multikolinearitas Model 2</b> .....	68
Tabel 4. 11 <b>Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 dengan uji glejser</b> .....	69
Tabel 4. 12 <b>Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2 dengan uji Glejser</b> .....	69
Tabel 4. 13 <b>Hasil Uji Autokorelasi Model 1 dengan Uji Run Test</b> .....	71
Tabel 4. 14 <b>Hasil Uji Autokorelasi Model 2 dengan Uji Run Test</b> .....	71
Tabel 4. 15 <b>Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1</b> .....	72
Tabel 4. 16 <b>Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2</b> .....	73
Tabel 4. 17 <b>Hasil Uji F Model 1 dan Model 2</b> .....	75
Tabel 4. 18 <b>Hasil Uji t Model 1</b> .....	76
Tabel 4. 19 <b>Hasil Uji t Model 2</b> .....	77
Tabel 4. 20 <b>Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1 dan Model 2</b> .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini berkembang sangat baik ditingkat regional maupun internasional dan telah menjadi bagian yang sangat penting dalam bisnis. Semua perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif serta ingin tetap berkelanjutan harus menjadikan CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya (Dewi & Suaryana, 2015). CSR dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Konsep CSR merupakan tanggungjawab perusahaan atas para pemegang kepentingan (*stakeholder*) atau pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Adanya kerusakan lingkungan akibat dari dampak aktivitas perusahaan telah menyadarkan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi bisa dikurangi agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Oktariani & Mimba, 2014). Dengan melakukan CSR, perusahaan dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan maupun bidang usaha perusahaan (Basalamah & Jermias, 2005).

*Corporate Social Responsibility* atau CSR bukan lagi kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan sukarela, tetapi sudah diatur dalam Undang-Undang R.I No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang

yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab Sosial dan lingkungan”. Pelaksanaan CSR sudah dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan (Ruslim et al., 2017).

Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sebagai dasar kompensasi atas aktivitas-aktivitas yang berdampak pada lingkungan sosial (Alfarizi, 2016 dalam Dewi cahya & Sedana Panji, 2019). Singkatnya CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Wujud CSR bermacam-macam, dari pembangunan fasilitas umum, sumbangan dana bagi masyarakat di sekitar perusahaan dan bagi para pekerja, atau pelaksanaan kegiatan yang menunjang kesejahteraan masyarakat. Implementasi CSR juga dilatar belakangi oleh adanya tekanan sosial, politik, ekonomi untuk memberikan perhatian dan kontribusi terhadap dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan, terutama sektor manufaktur.

Di Indonesia, masih banyak kasus-kasus yang terjadi akibat kurangnya kesadaran perusahaan mengenai kegiatan pertanggung jawaban sosial, sehingga terjadi masalah terkait kerusakan lingkungan maupun konflik yang berhubungan kesejahteraan karyawan. Adapun salah satu contoh perusahaan manufaktur PT. Toba Pulp Lestari pada tahun 2012 sempat menuai kritik akibat kasus pencemaran lingkungan oleh limbah pabrik yang mengakibatkan kerusakan pada tanah pertanian, habitat ikan di danau Toba terganggu, polusi udara yang disusul kasus pelanggaran HAM. Hal ini menyebabkan warga sekitar melakukan penolakan terhadap perusahaan tersebut ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Beberapa perusahaan Yang

sempat mendapat sorotan tajam lainnya adalah kasus PT.Freeport Indonesia, TPST Boong di Bogor, PT. Newmont di Buyat dan PT. Lapindo Brantas ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Mengenai permasalahan contoh kasus tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar cenderung menjadi sorotan penting terkait pertanggung jawaban sosial mereka baik terhadap lingkungan maupun kesejahteraan karyawan. Dengan Melaksanakan CSR, perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertanggung jawab dan mampu mensejahterakan karyawan, dan masyarakat. Intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Good Corporate Governance*.

*Good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Cadbury commite of uniter kingdom,1992 Susanti dan Ikhsan,2013 dalam Pramono & Wiyuda, 2017). *Corporate Governance* berkaitan dengan *corporate social responsibility*, artinya pada perusahaan yang melakukan tata kelola yang baik, mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Semakin baik tata kelola perusahaan, maka semakin baik dalam mengungkapkan CSR nya. Implementasi *corporate governance* dengan konsisten dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta bermanfaat bagi pemegang saham. Penerapan *Corporate Governance* pada perusahaan tersebut yang akan mendorong

manajemen untuk mengelola perusahaan secara benar termasuk mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya (Setianto, 2013).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berhubungan erat dengan mekanisme *Corporate Governance*. Mekanisme *Corporate Governance* dapat dilihat dari beberapa struktur yang ada didalam perusahaan diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial , kepemilikan saham asing , kepemilikan saham publik, dewan komisaris, dewan direksi, kualitas audit dan lain sebagainya (Pasaribu dkk., 2015 dalam M. Putra & Suardana, 2019). Salah satu struktur *Corporate Governance* yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan *Corporate social responsibility* adalah Dewan Komisaris karena sebagai salah satu pemegang kekuasaan tertinggi didalam perusahaan Dewan komisaris dianggap dapat meningkatkan lebih luas pengungkapan CSR.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno & Denies (2012) Utami & Gunawan (2012) dan Siallagan & Machfoedz (2006) menemukan adanya pengaruh positif antara GCG dan pengungkapan CSR. Sedangkan Junitasari (2015) Tjia & L. (2015) dan Wiguna (2015) tidak menemukan adanya hubungan antara GCG dan pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2015) dan Santioso *et al* (2012) menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti(2003) dan sembiring(2005) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Variabel lain yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility* yaitu

*Leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban finansial jangka pendek dan juga jangka panjang, atau menaksir seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Y. Y. D. Putra & Wiagustini, 2013). Dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan perusahaan digambarkan dengan tingkat *leverage*.

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Purnasiwi & Sudarno, 2011). Menurut Agus (2010) *leverage* merupakan alat yang dimiliki *stakeholders* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana khususnya hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. eka saputra (2016) mengungkapkan *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang ataupun dari asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan CSR suatu perusahaan akan semakin rendah. Hal ini didasari dari besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dan imbasnya adalah pengurangan dana untuk kegiatan perusahaan yang mana salah satunya adalah pengurangan dana untuk pengungkapan informasi sosial perusahaan (Istianingsih, 2015 dalam Dewi cahya & Sedana Panji, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dan Zuaini (2012) dan Purba (2015), Wahyuningsih dan Nera (2018), Guci (2017) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Haninun dan Nurdiawansyah (2014), Kurniawati (2013), Krisna dan Novrys (2016), Sirait dan Primsa (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan.

Selain variabel *leverage*, kinerja keuangan lainnya yang memiliki arti penting dalam pengungkapan *corporate social responsibility* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang maupun pertumbuhan jangka pendek (Vintila & Florinita, 2013 dalam Andriana & Wahyu Purna Anggara, 2019). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perusahaan mengeluarkan biaya untuk tanggung jawab sosial ini, tapi seiring berjalannya waktu perusahaan mendapatkan citra yang baik di masyarakat dan loyalitas konsumen yang lebih besar terutama dalam hal produk-produk yang bersifat ramah lingkungan. *Profit* yang lebih tinggi mengharuskan perusahaan lebih aktif dalam melaksanakan CSR karena *stakeholder* seperti pemegang saham secara umum akan memerlukan informasi yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Purba & putu yadnya(2015), pengaruh antara profitabilitas dan

pengungkapan CSR merupakan refleksi yang akan menunjukkan bahwa diperlukan respon sosial untuk membuat perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan mempunyai biaya lebih untuk menjalankan kegiatan perusahaan salah satunya adalah kegiatan CSR.

Penelitian mengenai variabel profitabilitas yang dilakukan oleh Ruslim *et al.* (2017), Ebiringa *et al.* (2013), Nawaiseh (2015), Issa (2017), Ompusunggu (2016), Dwiariani (2017), Worotikan (2015), dan Jenny (2018) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Rifqiyah (2016), Saputra (2016), Hadiprayitno dan Respati (2015), Mawarni (2017), Cahyaningtyas (2018), Kurnianingsih (2013), Hestiningtyas (2018) mendapatkan hasil yang berbeda, penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Priyadi (2014), Imron *et al.* (2016), Anindita dan Yuliati (2017), pratama dan mustanda (2016), wulandari dan wiksuana (2017) serta Ayu dan Suarjaya (2017) , dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Corporate socialresponsibility*.

Untuk tetap dapat bertahan hidup, perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (*profitable*). Perusahaan yang memiliki citra yang baik otomatis banyak investor yang berniat menanamkan modalnya diperusahaan tersebut serta dapat meningkatkan daya jual produk karena kepercayaan konsumen

akibat dari citra yang baik tersebut (Hanna, 2016). Menurut Daniri (2008) pencapaian profitabilitas yang tinggi dapat dicapai jika perusahaan dapat melaksanakan *corporate governance* yang baik. Hasil penelitian Isnanta (2008), Sami (2011) menyatakan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun penelitian Sayidah (2007), dan Prasinta (2012) membuktikan *corporate governance* tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin dan Tirta (2012) menunjukkan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zabri (2015) ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA perusahaan. Namun, jika dikaitkan dengan ROE maka ukuran dewan komisaris tidak mempunyai hubungan dengan ROE.

Variabel lain yang memengaruhi profitabilitas yaitu *Leverage*. *Leverage* adalah penggunaan assets serta sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (*Fixed Cost*) dalam tujuan supaya menambah keuntungan potensial pemegang saham (Agus, 2010). *Leverage* dapat dikatakan sebagai suatu rasio keuangan yang mengukur berapa jauh perusahaan didanai oleh modal pinjaman (Y. Y. D. Putra & Wiagustini, 2013). Penelitian dilakukan Javaid et al., (2011) menyimpulkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafri (2012). Penelitian mengenai variabel *leverage* yang dilakukan oleh Syarief Dienan Yahya (2011) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ada penelitian yang dilakukan oleh F. Samiloglu dan

K. Demirgunes (2008) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Olufemil Falope dan Lubanjo T.Ajilore (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahya & Sedana Panji (2019) dan Yusran et al., (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan *leverage* sebagai variabel independen dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan taraf perusahaan besar dan dianggap memiliki dampak yang lebih besar pada lingkungan dibandingkan perusahaan keuangan dan jasa. Perbedaan lainnya adalah alat ukur *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris yang dilihat dari besarnya ukuran dewan komisaris didalam sebuah perusahaan dan menggunakan Profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Adanya hasil-hasil penelitian yang sangat variatif tersebut, menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Dimana menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh Dewan komisaris dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* sehingga diindikasikan adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan diantara keduanya. Profitabilitas digunakan sebagai variabel mediasi yang diduga dapat memediasi hubungan antara Dewan komisaris

dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Alasan lain pengambilan Profitabilitas dikarenakan profitabilitas sangat penting sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu. tingginya tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan adanya prestasi kinerja yang baik sehingga akan berdampak pada semakin besarnya sumber daya perusahaan dimana perusahaan akan mendapatkan banyak sorotan publik. Apabila profitabilitas meningkat, maka perusahaan semakin aktif dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Hal ini didukung oleh Teori *stakeholder*, dimana perusahaan wajib memberikan transparansi informasi terkait segala kegiatan yang telah dilakukan perusahaan kepada *Stakeholder*, salah satunya pengungkapan kegiatan CSR.

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya *research gap*, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*, untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*, serta untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris, *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan sebuah perusahaan ditengah masyarakat tidak hanya memberikan dampak positif namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti permasalahan sosial dan lingkungan. Rendahnya kesadaran perusahaan terhadap kerusakan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar menandakan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *Corporate Social Responsibility* dengan baik. Sementara itu Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga informasi yang didapatkan menjadi kurang jelas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terkait *Corporate Social Responsibility* adalah Dewan Komisaris, *Leverage* dan Profitabilitas sebagai variable mediasinya.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Profitabilitas* ?
2. Bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap *Profitabilitas* ?
3. Bagaimana Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Corporate Social Responsibility*?
4. Bagaimana Pengaruh Dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*?
5. Bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*?
6. Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* yang di mediasi *Profitabilitas* ?

7. Bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* yang di mediasi *Profitabilitas* ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Profitabilitas*
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Profitabilitas*
3. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Corporate Social Responsibility*
4. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*
5. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*
6. Untuk menganalisis Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* yang di mediasi *Profitabilitas* ?
7. Untuk menganalisis Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* yang di mediasi *Profitabilitas* ?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan

perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## B. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah atau melengkapi teori yang telah ada dan diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi CSR.

### 1. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

### 2. Bagi masyarakat

Memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial agar mendapat pengakuan dan penerimaan dari masyarakat. Perusahaan berada di tengah masyarakat dan merupakan bagian daripadanya, perlu untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya (Untoro & Zulaikha, 2013).

Deegan (2002) menjelaskan bahwa dalam teori legitimasi meyakini suatu gagasan bahwa terdapat “kontrak sosial” antara organisasi dengan lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi. Adanya teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh masyarakat dan memberikan perusahaan landasan bahwa perusahaan harus mentaati norma-norma yang berlaku dimasyarakat dimana perusahaan beroperasi, agar tidak terjadi konflik dari masyarakat sekitar sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa legitimasi perusahaan dimata stakeholder merupakan faktor signifikan untuk mendukung citra dan reputasi perusahaan dimata stakeholder (Hadi, 2011 dalam Wasito et al., 2016). Dengan demikian pengungkapan CSR merupakan investasi jangka panjang dan memiliki manfaat dalam meningkatkan *image* dan legitimasi,

sehingga dapat dijadikan sebagai basis konstruksi strategi perusahaan.

## 2.2 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Chariri & Ghozali, 2007). Berjalannya sebuah perusahaan sangat bergantung pada dukungan *stakeholder*, dukungan tersebut harus dicari oleh perusahaan melalui kegiatan atau aktivitas perusahaan sehari-hari (Maiyarni dkk, 2014 dalam Andriana & Wahyu Purna Anggara, 2019).

Setiap *stakeholders* memiliki hak untuk disediakan informasi mengenai pengaruh *stakeholders* terhadap organisasi, sekalipun *stakeholder* memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut ataupun *stakeholder* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap keberlangsungan organisasi (Deegan et al., 2000). Ratnasari & Prastiwi (2010) menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi social dan lingkungan. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholders* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

## 2.3 Corporate Social Responsibility

*Corporate social responsibility* adalah perusahaan memiliki tanggung jawab

kepada masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya (Hartman et al., 2014). Sedangkan menurut Hackston & Milne(1996) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan dengan melalui proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan.

*The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Singkatnya *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. CSR juga bermakna sebagai suatu komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi secara berkesinambungan dengan menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi dengan kinerja sosial dan lingkungan dalam operasi bisnisnya.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah cara perusahaan atau organisasi melakukan tanggung jawab atas keputusan yang dilakukan. Perusahaan akan memperoleh dampak positif dari hasil kegiatan dan tindakan bisnis bagi dirinya dan lingkungan. Perusahaan berkewajiban memberikan kontribusi, kualitas karyawan, keluarga serta masyarakat dan pemerintah dalam strategi bisnisnya. Menurut Mardikanto (2014)

dalam terdapat beberapa manfaat yang diperoleh apabila melaksanakan program

*Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu :

- “1. Meningkatkan citra perusahaan. Dengan melakukan CSR, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
2. Memperkuat “*Brand*” perusahaan. Melalui kegiatan memberikan *product knowledge* kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi brand perusahaan.
3. Mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan.
4. Dalam melaksanakan CSR, perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.
5. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya. Jika CSR dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.”

Indikator pengungkapan *Corporate social responsibility* pada penelitian ini merujuk pada standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 item. *Global Reporting Initiatives* (GRI) merupakan sebuah organisasi internasional yang bersifat independen yang telah memelopori pelaporan keberlanjutan sejak 1997 dan sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan yang berlaku di semua negara dan bisa di akses di situs resmi GRI yaitu [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).

Adapun indikator pengungkapan CSR menurut GRI-G4 terdapat tiga fokus utama dalam pengungkapannya yaitu Ekonomi, Lingkungan, sosial. pertama, Indikator Ekonomi terdapat 9 item dan 4 aspek yaitu Aspek kinerja ekonomi, Keberadaan pasar, Dampak ekonomi tidak langsung, Praktek pengadaan. Kedua,

Indikator lingkungan terdapat 34 Item dan 12 aspek yaitu Aspek bahan, Energi, Air, Keanekaragaman hayati, Emisi, Efluen dan limbah, Produk dan jasa, Kepatuhan, Transportasi, Asesmen pemasok atas lingkungan, Mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Sedangkan yang ketiga yaitu Indikator sosial yang dimana dibagi menjadi empat sub kategori diantaranya terdiri dari 16 item untuk sub kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja yang terdiri dari 8 aspek yaitu aspek kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi laki-laki dan perempuan, asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan. Dari sub kategori hak asasi manusia memiliki aspek yang terdiri dari 12 item dan 10 aspek yaitu aspek investasi, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, pekerja anak, pekerja paksa (wajib kerja), praktik pengamanan, hak adat, asesmen, asesmen pemasok atas hak asasi manusia dan mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia. Dari sub kategori masyarakat terdiri dari 11 item dan 7 aspek masyarakat lokal, anti korupsi, kebijakan publik, anti persaingan, kepatuhan, asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat dan mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat. Sedangkan untuk Sub kategori tanggung jawab atas produk terdiri dari 9 item dan 5 aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan, dan kepatuhan.

#### **2.4 Corporate Governance**

*Corporate governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan

mengendalikan perusahaan (FCGI, 2003 dalam Handayati, 2015). Menurut *Cadbury Committee*, dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Sedangkan menurut Du Plessis et al., (2018) *Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi perilaku perusahaan dan menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan internal dan pihak lain yang dapat dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dalam rangka untuk memastikan perusahaan bertanggung jawab atas tindakannya dan untuk mencapai tingkat maksimum dari efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

*Organization for Economic Cooperation and Development* (2004) Corporate governance adalah struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab di antara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Corporate governance berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang

melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Definisi GCG yang dikemukakan diatas berbeda namun memiliki maksud yang sama. Dari definisi diatas dapat disimpulkan GCG adalah sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan *stakeholders* disuatu perusahaan. GCG tidak hanya sebagai alat pengatur dan pengendali saja namun juga sebagai nilai tambah bagi suatuperusahaan.

Menurut Budiarti (2010) menjelaskan bahwa pelaksanaan CSR harus menganut 5 prinsip yang telah ditetapkan oleh KNKG, yaitu : (1) *Transparency* (Keterbukaan) bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu, (2) *Accountability* (dapat dipertanggungjawabkan) berarti pengelolaan organisasi bisnis dilakukan dengan benar, tidak hanya untuk memenuhi kepentingan perusahaan namun juga mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*, (3) *Responsibility* memiliki arti semua peraturan perundang-undangan harus ditaati oleh perusahaan dan pertanggung-jawaban sosial kepada lingkungan sekitar agar terjadi kesinambungan usaha untuk jangka panjang, (4) *Independency*, memiliki arti bahwa masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi, pengelolaan perusahaan harus secara independen dan bebas dari pengaruh pihak lain, (5) *Fairness* (Kesetaraan), memiliki arti bahwa hak – hak para pemangku kepentingan harus diberikan perhatian agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih efektif. Artinya, keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-

undangan yang berlaku.

#### 2.4.1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan inti dari *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Iswandika & Sipayung, 2014). Komite Cadbury, Tjager dan Deny mendefinisikan *Good Corporate Governance*, sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepadastakeholders.

KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Secara umum dewan komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (shareholder) dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Berikut tugas-tugas utama Dewan Komisaris yang dijabarkan dalam Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI, 2009:10):

“1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan

- rencana usaha  
menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan  
serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan  
aset
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil
  3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan
  4. Memonitor pelaksanaan Governance, dan mengadakan perubahan.
  5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.”

Sebagai wakil dari principal di dalam perusahaan, dewan komisaris dapat memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan agar tercipta kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan fungsi pengawasan yang dimilikinya, dewan komisaris dapat mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen secara umum, sehingga diharapkan dapat lebih memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Selain itu, sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan. Pengukuran dewan komisaris pada penelitian ini dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang ada di dalam suatu perusahaan (Sukasih & Sugiyanto, 2017) dan skala yang digunakan adalah rasio.

## 2.5 *Leverage*

*Leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Agus, 2010) *leverage* merupakan alat yang dimiliki stakeholders untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dananya khususnya hutang dan

modal yang dimiliki perusahaan. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Agnes, 2004).

Sedangkan (Eka Saputra, 2016) mengungkapkan *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan bagi suatu perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dibandingkan laba masa depan (Scott, 2000 dalam Ardilla, 2011). Dengan laba dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang dan manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. Jadi *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Brigham *et al.*, 2006 dalam Taufik, 2016). Terdapat beberapa alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur *Leverage* yaitu :

#### 1. ***Debt to Total Asset Ratio (DAR)***

*Debt to Total Asset Ratio* menekankan pentingnya pendanaan utang dengan cara menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor. Mengacu pada penelitian (Prakasa & Astika, 2017) bahwa *Debt to Total*

*AssetRatio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. *Debt Equity Ratio*(DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018). Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Debt to equity ratio memberikan jaminan tentang seberapa besar utang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total utang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.6 Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau

keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang maupun pertumbuhan jangka pendek (Vintila & Florinita, 2013 dalam Andriana & Wahyu Purna Anggara, 2019). Sedangkan menurut Handajani et al., (2009) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Harahap (2009:304) mendefinisikan profitabilitas sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.

Sedangkan rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan *profitabilitas* nya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2015:114). Sembiring (2006) mengatakan bahwa *profitabilitas* yang tinggi memicu para *stakeholder* untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka pengungkapan CSR akan cenderung semakin besar. Rasio profitabilitas mampu mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapatkan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividennya. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan menurut (Kasmir, 2018) yaitu:

1) ***Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan yang juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian aktiva menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

2) ***Return on Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity (ROE)* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. ROE setiap perusahaan harus dibandingkan dengan ROE perusahaan sejenis lainnya atau dengan rata-rata industri. Tujuannya adalah untuk melihat

kekuatan perusahaan tersebut dalam menciptakan daya tarik investasi dimasa yang akan datang. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

### 3) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rumus untuk menghitung NPM (Kasmir, 2018:200):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Ringkasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu di sajikan dalam tabel 2.1. Dalam tabel tersebut di jelaskan mengenai variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sukasih & Sugiyanto, 2017b)	Independen : 1. Kepemilikan manajerial	a) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap

		<p>2. Kepemilikan institusional</p> <p>3. Komite audit</p> <p>4. Ukuran dewan komisaris</p> <p>5. Kinerja Lingkungan</p> <p>Dependen :</p> <p>Pengungkapan Csr</p>	<p>pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>b) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>c) Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>d) Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>e) Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p>
2.	(eka saputra, 2016)	<p>Independen :</p> <p>1. <i>Leverage</i></p> <p>2. Profitabilitas</p> <p>3. <i>Size</i></p> <p>Dependen:</p> <p>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>a) <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p> <p>b) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p> <p>c) Ukuran perusahaan berpengaruh positif</p>

			signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> perusahaan manufaktur di BursaEfek Indonesia
3.	(i gusti agung arista pradnyani & eka ardhani, 2015)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. UkuranPerusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. <i>Leverage</i></li> <li>4. Ukuran Dewan Komisaris</li> </ol> <p>Dependen :</p> <p>Pengungkapan Tanggung Jawab SosialPerusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR</li> <li>b) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>c) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>d) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>e) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> </ol>
4.	(Dewi cahya & Sedana Panji, 2019)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. UkuranPerusahaan</li> <li>3. <i>Leverage</i></li> </ol> <p>Dependen :</p> <p>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitasberpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>b) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>c) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR</li> </ol>
5.	(Wahyuningsih & Nera, 2018)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Size</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> <li>3. Profitabilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Size berpengaruh positif pada pengungkapan CSR</li> </ol>

		Dependen : PengungkapanCsr	<ul style="list-style-type: none"> <li>b) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>c) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.</li> </ul>
6.	(Permadiswara & Sujana, 2018)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. <i>Ukuran perusahaan</i></li> <li>3. Kepemilikan manajemen</li> <li>4. <i>Media Exposure</i></li> </ol> <p>Dependen : PengungkapanCsr</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</li> <li>b) Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</li> <li>c) Kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</li> <li>d) <i>Media exposure</i> berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</li> </ul>
7.	(Purba & putu yadnya, 2015)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. UkuranPerusahaan</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> </ol> <p>Dependen : <i>Profitabilitas</i> Pengungkapan Corporate Social Responsibility</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada Profitabilitas</li> <li>b) <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada Profitabilitas</li> <li>c) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> </ul>

			<p>d) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</p> <p>e) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</p>
8.	(A. Putra & Badjra, 2015)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i></li> <li>2. Pertumbuhan penjualan</li> <li>3. Ukuran perusahaan</li> </ol> <p>Dependen :</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>a) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>b) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>c) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
9.	(Islami, 2018)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan komisaris</li> <li>2. Dewan komisaris independen</li> <li>3. Komite audit</li> </ol> <p>Dependen :</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>a) Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p> <p>b) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p> <p>c) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</p>
10.	(Ramiyati, 2016)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Komisaris</li> <li>2. Komisaris Independen</li> <li>3. Komite Audit</li> <li>4. Kepemilikan manajerial</li> <li>5. Kepemilikan institusional</li> </ol>	<p>a) Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> <p>b) komisaris independen berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> <p>c) Komite Audit secara parsial tidak</p>

		Dependen :  Profitabilitas	berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>  d) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap <i>Return On          Asset</i>  e) Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On          Asset</i>
--	--	----------------------------------	---

## 2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi atas efektivitas pengelolaan badan usaha akan mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, dimana semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan jika tidak diperhatikan perusahaan akan menyebabkan turunnya *profitabilitas*. *Profitabilitas* menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik juga akan mendapat tekanan yang lebih kuat dari lingkungan perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan CSR dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan atau tanggungjawab sosialnya.

Dewan komisaris termasuk yang berperan dalam pengungkapan CSR,

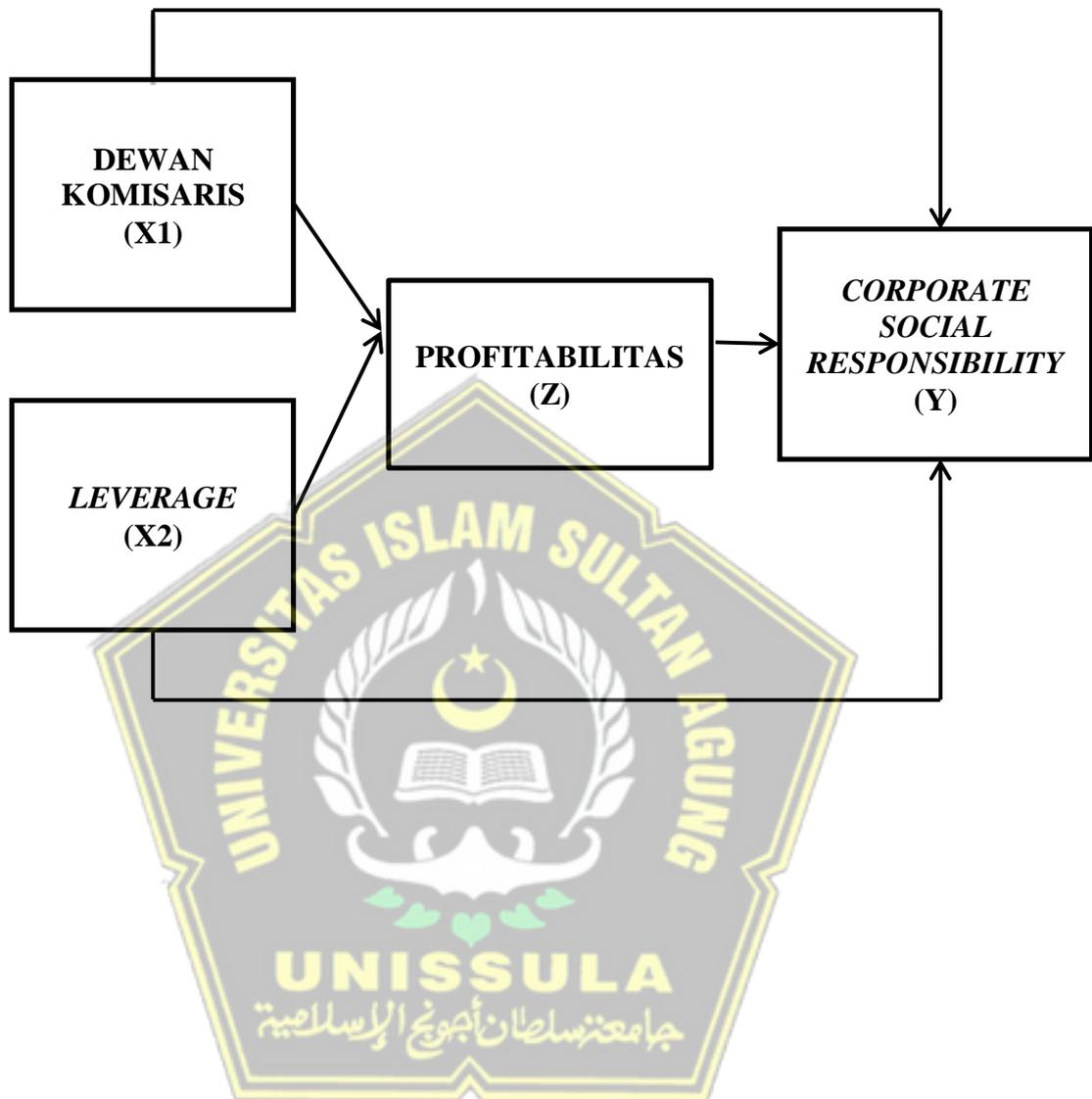
perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang besar akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang semakin efektif mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung tidak banyak melakukan pengungkapan informasi perusahaan salah satunya yaitu pengungkapan tanggungjawab sosial. Hal tersebut dikarenakan segala kegiatan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menjadi sorotan kreditur, hal ini menyebabkan perusahaan semakin berhati-hati melakukan sesuatu keputusan dan kegiatan.

Dewan komisaris sebagai dewan pengawas dalam suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik, sehingga dapat mengurangi biaya modal dan memperbesar peluang untuk meraih keuntungan yang lebih banyak, karena ROA nya bagus sehingga tingkat kepercayaan investor dan masyarakat menjadi meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas.

*Leverage* dapat memaksimalkan peluang-peluang yang muncul dan mengatasi ancaman-ancaman yang ada, sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang lebih tinggi dengan kerugian beban bunga atas hutang yang lebih kecil daripada manfaatnya, oleh karenanya *Leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas semakin besar *Leverage* maka semakin besar profitabilitas, Dengan profitabilitas yang semakin meningkat maka pengungkapan CSR juga akan semakin meningkat. kerangka pemikiran yang menggambarkan Pengaruh Dewan Komisaris, *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas sebagai variabel

Mediasi sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.8.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Menurut KNKG (2006), tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Dewan Direksi perusahaan.

Hubungan antara dewan komisaris dengan profitabilitas dapat dijelaskan melalui teori Legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris, maka semakin tinggi profitabilitas, dilihat dari banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan berdampak pada peningkatan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Penelitian Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**H1: Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas**

### 2.8.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

*Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi *profitabilitas* Perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage

(hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Suatu perusahaan yang terlalu tinggi melakukan pendanaan aset dari hutang dapat menyebabkan semakin tinggi debt to total asset yang berarti semakin tinggi risiko keuangannya sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan menurun.

Sesuai dengan teori *Stakeholder* Perusahaan memperoleh tambahan modal dari kreditor sehingga kreditor mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan menginformasikan kepada investor. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang. Kreditor memerlukan informasi keuangan yang cukup agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas pada saat kewajibannya jatuh tempo di masa yang akan datang. Dengan semakin tinggi *leverage* maka beban tetap perusahaan akan semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah dkk., (2013), Coricelli et al., (2013), Mahmoudi (2014) dan Khan dan Khokhar (2015). Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan artinya saat *leverage* meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan sebaliknya.

**H2: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.**

### 2.8.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa Perusahaan tidak hanya memerhatikan aspek ekonominya saja seperti tingkat keuntungan, namun juga perlu memerhatikan aspek sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan dampak positif maupun negatif dari aktivitas usahanya, sehingga aktivitas perusahaan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan.

Profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan pengungkapan CSR yang tinggi karena sebagai bagian dari timbal balik atau hasil dari hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan stakeholder-nya. Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin dan keuangan perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan diterima oleh komunitasnya, profitabilitas yang tinggi akan dijadikan sarana perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial atau CSR yang lebih baik sebagai media perusahaan untuk dapat terus didukung oleh komunitasnya sehingga operasi perusahaan dapat terus didukung dan keberlangsungan perusahaan akan lebih lama. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas dan fleksibel

untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi social Penelitian milik Ruslim *et al.* (2017), Ebiringa *et al.* (2013), Nawaiseh (2015), Issa (2017), Ompusunggu (2016), Dwiariani (2017), Worotikan (2015), dan Jenny (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan akan semakin meningkat pula pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility***

#### **2.8.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility***

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian *intern* tertinggi, yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris berperan memantau serta meninjau dan memberi kesepakatan atas keputusan manajemen atau direksi (Triyanto, 2010). Iswandika *et al* (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap stakeholder-nya, dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan

manfaat terhadap *stakeholder*-nya sebagai bagian yang mempengaruhi perusahaan, dalam hal ini pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*. Semakin banyak dewan komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR akan semakin baik.

Pengujian hipotesis yang dilakukan Sembiring (2005) serta Untoro dan Zulaikha (2013) menemukan bukti bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan Ukuran dewan komisaris yang semakin besar akan meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengawasan serta meningkatkan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab social dan lingkungan (Sembiring, 2005). Semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin besar pula pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.**

#### **2.8.2.5 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. (Wiagustini, 2014:85). Ross (2012) mengungkapkan *leverage* sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan yang fundamental, *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh variabel *leverage* terhadap CSR menurut teori legitimasi yaitu semakin besar utang perusahaan kepada kreditur maka semakin sedikit biaya yang tersisa untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, artinya perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi cenderung mengesampingkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan tingkat *Leverage* rendah. Penelitian yang dilakukan Setyorini dan Zuaini (2012), Ruslim *et al.* (2017), Krisna dan Novrys (2016), Kurniawati (2013), Haninun dan Nurdiansyah (2014), Sirait dan Primsa (2013). Para peneliti tersebut mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini selaras dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengeluaran perusahaan, salah satunya yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi sorotan debitur kepada perusahaan (Ruslim *et al.*, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**H5: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility***

#### **2.8.2.6 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* yang di mediasi Profitabilitas**

Dewan komisaris sebagai dewan pengawas dalam suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik, sehingga dapat mengurangi biaya modal dan memperbesar peluang untuk meraih keuntungan yang lebih banyak, karena ROA nya bagus sehingga tingkat kepercayaan investor dan masyarakat menjadi meningkat, artinya prospek perusahaan di masa depan

dinilai semakin baik juga. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas.

Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya mendapatkan manfaat bagi perusahaan itu sendiri, namun juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder* nya. Penelitian Yuniarti (2003) dan Sembiring (2005) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

**H6: Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR melalui *profitabilitas* sebagai variabel mediasi.**

#### **2.8.2.7 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* yang di mediasi *Profitabilitas*.**

Salah satu manfaat *Leverage* adalah dapat memaksimalkan peluang-peluang yang muncul, sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang lebih tinggi dengan kerugian beban bunga atas hutang yang lebih kecil, oleh karenanya *Leverage* dapat mempengaruhi *profitabilitas* secara positif, adanya *Leverage* menyebabkan *profitabilitas* yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar.

Jika dikaitkan dengan teori *Stakeholder* maka dana yang semakin besar ini menjadi sorotan para *stakeholder* dalam penggunaan dana tersebut, *stakeholder* menginginkan hak nya untuk tetap dipenuhi akibat adanya dana lebih ini. Karena itu perusahaan dengan leverage yang tinggi akan semakin terdorong dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2013)

menjelaskan profitabilitas dapat memediasi hubungan antara *Leverage* pada pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar *Leverage* maka semakin besar profitabilitas, Dengan profitabilitas yang semakin meningkat maka pengungkapan CSR juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

**H7: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR melalui *profitabilitas* sebagai variabel mediasi.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan wujud angka sebagai hasil observasi serta hasil pengukurannya terhadap hubungan antar variabel-variabel dengan menggunakan angka-angka.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono Sugiyono, (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa relatif representatif Sugiyono (Sugiyono, 2017). Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2019.

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan *Annual Report* secara lengkap termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode tahun 2017-2019.

2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris dan *Leverage* yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2019
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode tahun 2017-2019.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Jenis data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari luar penelitian dan didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara seperti dari buku, jurnal, karya ilmiah, artikel, internet, laporan keuangan atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dan *content analysis*. Metode dokumenter dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil data dari *hardcopy* dan juga *softcopy* yang didapatkan dari hasil download. Data –data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan metode *content analysis* dilakukan dengan cara (1) membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel, (2) memilih framework yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi, (3) menentukan unit pencatatan,

(4) memberi kode, (5) menilai tingkat reabilitas yang dicapai Kridorf.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan beserta operasionalnya dan cara pengukurannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Variabel Dependen adalah variabel yang dijadikan sebagai pengaruh dan akibat dari variabel bebas Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Corporate Social Responsibility* (Y).

Variabel Independen (Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dan sebab dari perubahan timbulnya variabel Dependen Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel Independen (Bebas) adalah Dewan Komisaris (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3).

#### 3.5.1 *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasi dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Agustami & Hidayat, 2015). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dikatakan sebagai kewajiban perusahaan dalam menaati peraturan pemerintah yang tercantum dalam undang-undang dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan CSR yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative*

yang diperoleh dari website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). GRI merupakan lembaga untuk mempromosikan standar yang diciptakan dengan memberi arahan bagi perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan laporan berkelanjutan tentang tanggung jawab social perusahaan. Indikator yang dibuat oleh GRI memiliki dimensi yang umum dan sektor yang spesifik, yang dapat diaplikasikan secara umum dalam pelaporan kinerja berkelanjutan sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan standar GRI-G4, dalam standar GRI-G4 indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab atas produk. Pada setiap dimensi terdapat sejumlah indikator masing-masing yang total keseluruhannya sejumlah 91 indikator. Berikut adalah Indikator GRI-G4 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1 Indikator GRI-G4

Indikator	Jumlah item
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Tenaga Kerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggung Jawab Produk	9
Total Item	91

Sumber : Pedoman GRI-G4

Pengukuran ini dilakukan menggunakan score, melalui content analysis.

Apabila item  $i$  diungkapkan maka diberikan score 1, jika item  $i$  tidak diungkapkan maka diberikan score 0. Total score dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan.

Rumus pengukuran Rasio pengungkapan CSR yaitu :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$  = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan  $j$

$\sum X_{ij}$  = jumlah item yang di ungkapkan, nilai 1 = jika item  $i$  diungkapkan

dan nilai 0 = jika item  $i$  tidak diungkapkan . Dengan demikian,  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$ .

$n$  = Jumlah item yang harus diungkapkan,  $n = 91$

### 3.5.2 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama dan Jensen: 1983). Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG,2006). Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2006) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan

untuk mengukur dewan komisaris menggunakan skala rasio yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan, mengacu pada penelitian Sukasih dan Sugiyanto (2017). Yang dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

**UDK = Jumlah seluruh anggota dewan komisaris suatu perusahaan.**

### 3.5.3 Leverage

*Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan yang menggunakan hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek yang digunakan untuk aktivitas suatu perusahaan. Nilai *leverage* pada penelitian ini akan diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR). DAR menekankan pentingnya pendanaan utang dengan cara menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. DAR dapat dihitung dengan rumus (Prakasa, 2016). Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.5.4 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi tolak ukur atau hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2015:84) ROA ini melihat sejauh mana

investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan konsep akuntansi yang menyatakan bahwa aset bersumber dari liabilitas dan ekuitas. Adapun pengukuran ROA di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19), Langkah awal dalam melakukan analisis data pada penelitian ini yaitu melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif dapat diketahui nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, jumlah (*sum*), *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

### 3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji suatu kevalidan agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang besar. Berbagai uji asumsi untuk penelitian ini adalah :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidak nya variable pengganggu yang mempunyai distrusi normal dalam model regresi. Alat uji yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atautidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov (K-S), Histogram, dan Normal Probability Plot. Normalitas dapat dideteksi dengan Teknik K-S yaitu variable penelitian harus memenuhi nilai signifikansi lebih dari 0.005, juga dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya menurut(Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 2012) seperti dibawah ini :

1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi
2. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. peneliti dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, seperti berikut ini :

1. Jika nilai *Tolerance*  $> 0.1$  dan nilai VIF di atas 10, maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance*  $< 0.1$  dan nilai VIF di bawah 10, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*, yaitu meregresikan nilai absolut  $e_i$  variabel terikat dengan variabel bebas. Suatu model regresi akan

dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila nilai signifikan setiap variable bebas diatas tingkat signifikansi 0,05.

#### 4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111), uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengetahui autokorelasi melalui Uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan dengan syarat intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variabel besar. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas (du) dan batas bawah (dL) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Terdapat kriteria uji sebagai berikut ini:

- 1) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , maka pada data tersebut terdapat auto korelasi.
- 2) Jika  $dU < DW < 4-dU$ , maka data tersebut tidak terdapat auto korelasi.
- 3) Tidak ada kesimpulan jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4-dU \leq DW \leq 4-dL$

#### 3.6.3 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dikarenakan model regresi memiliki variabel independen lebih dari dua. Persamaan model regresi sebagai berikut :

$$CSR = a + \beta L + \beta DK + \beta Prof + e \dots \dots \dots (1)$$

$$PROF = a + \beta L + \beta DK + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a = Konstanta  
 b = Koefisien Regresi  
 DK = Dewan Komisaris  
 LEV = *Leverage*  
 e = *Error Term*

### 3.6.5 Uji Kebaikan Model

#### 1. Uji F (F-test)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada dasarnya untuk menunjukkan dan mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2013) kriteria dalam uji F sebagai berikut :

##### 1) Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_i = 0$  Artinya, semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$  Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### 2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau tingkat

keyakinan sebesar 95%.

### 3) Menentukan Kriteria Pengujian

- a) Jika tingkat signifikansi nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$ : diterima dan  $H_a$ : ditolak. Artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika tingkat signifikansi nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$ : ditolak dan  $H_a$ : diterima. Artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada adjusted  $R^2$  dalam model regresi. Peneliti menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## 3. Uji t (t-test)

Dalam pengujian path analysis digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut :

### 1. Perumusan Hipotesis

- a.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.  
 $H_a : \beta_1 > 0$ , artinya dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- b.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

c. Ho :  $\beta_1 \leq 0$ , artinya variable profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya variable Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

d. Ho :  $\beta_1 \leq 0$ , artinya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya variable dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

e. Ho :  $\beta_1 \leq 0$ , artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya variable *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

f. Ho :  $\beta_1 \leq 0$ , artinya variable Dewan komisaris tidak memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya variable Dewan komisaris memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas.

g. Ho :  $\beta_1 \leq 0$ , artinya variable *Leverage* tidak memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya variable *Leverage* memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas.

2. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05

3. Menentukan kriteria penerimaan / penolakan Ho dengan melihat signifikan:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima,
- b. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

### 3.6.6 Uji Sobel (*Sobel-test*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test) (Ghozali, 2018) kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur dari masing - masing hubungan. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien a ( $P_{xz}$ ) dan b ( $P_{yz}$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan :

a =  $P_{xz}$

b =  $P_{yz}$

S = standar error

Nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dan jika thitung lebih besar dari nilai ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Standar error koefisien a dan b ditulis dengan  $S_a$  dan  $S_b$ , besarnya standarerror tidak langsung (*indirect effect*)  $S_{ab}$  dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 + S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi X Z

b = Koefisien korelasi Y Z

$ab$  = Hasil perkalian Koefisien korelasi X Z dengan Koefisien korelasi Y Z

$Sa$  = Standar error koefisien a

$Sb$  = Standar error koefisien b

$Sab$  = Standar error tidak langsung (indirect effect)

Mediasi sempurna (*perfect mediation*) terjadi ketika tidak adanya efek variabel independen ke variabel dependen ketika variabel mediasi dimasukkan dalam persamaan. Namun jika efek variabel independen ke dependen menurun namun tidak sama dengan nol dengan memasukan mediator, maka terjadi mediasi parsial.

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis mengacu prosedur pengujian peran mediator yang dikemukakan Baron dan Kenny (1986) adalah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi (X) terhadap (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien c. Jalur ini diharapkan signifikan ( $p < 0,05$ ).
2. Membuat persamaan regresi (X) terhadap (Z). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien a. Jalur ini diharapkan signifikan ( $p < 0,05$ ).
3. Membuat persamaan regresi (X) dan (Z) terhadap (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari Z dan X. Prediksi Z terhadap Y kita menghasilkan koefisien b, sedangkan prediksi X terhadap Y menghasilkan koefisien c'. Jalur b diharapkan signifikan ( $p < 0,05$ ), sedangkan jalur c' diharapkan tidak signifikan ( $p > 0,05$ ).

Secara ringkas dapat ditulis dalam tiga persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } Y = \alpha_1 + cX$$

$$\text{Persamaan II : } Z = \alpha_2 + aX$$

$$\text{Persamaan III : } Y = \alpha_3 + c'X + bZ$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

Z = Variabel Mediasi

X = Variabel Independen

$\alpha$  = Nilai koefisien konstanta regresi

$a$  = Nilai koefien regresi pengetahuan terhadap sikap

$b$  = Nilai koefisien regresi Z terhadap X

$c$  = Nilai koefisien regresi X terhadap Y

$c'$  = Nilai koefisien regresi X terhadap Y dengan Z sebagai moderasi

Variabel M disebut sebagai mediator jika terpenuhi kriteria berikut: 1. Persamaan I, X secara signifikan mempengaruhi Y (atau  $c \neq 0$ ) 2. Persamaan II, X secara signifikan mempengaruhi Z (atau  $a \neq 0$ ) 3. Persamaan III, Z secara signifikan mempengaruhi Y (atau  $b \neq 0$ ) Jika pengaruh X ke Y menurun menjadi nol setelah memasukkan M ke persamaan regresi (atau  $c'$  tidak signifikan), maka terjadi mediasi sempurna (perfect mediation). Namun jika efek variabel independen ke dependen menurun namun tidak sama dengan nol dengan memasukan mediator (atau  $c'$  signifikan), maka terjadi mediasi parsial.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 150 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan, sehingga dalam 3 tahun pengamatan diperoleh 198 data sampel penelitian. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut :

Tabel 4. 1

#### Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019	150 Perusahaan
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2017-2019	( 22 Perusahaan )
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 dan mempublikasikan laporan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2017-2019	128 Perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris dan <i>leverage</i> yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2017-2019	( 8 Perusahaan )
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di	120 Perusahaan

	Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, mempublikasikan laporan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2017-2019 dan yang memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris dan <i>leverage</i> yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2017- 2019	
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2017-2019	( 29 Perusahaan )
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, mempublikasikan laporan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2017-2019, memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris dan <i>leverage</i> yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2017- 2019 dan yang mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2017- 2019	91 Perusahaan
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba selama periode 2017-2019	(25 Perusahaan )
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, mempublikasikan laporan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2017-2019, memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris dan <i>leverage</i> yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2017- 2019, mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2017- 2019 dan yang memperoleh laba selama periode 2017- 2019	66 Perusahaan
6.	Sampel penelitian	66 perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 66 perusahaan kategori manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun berturut-turut maka penelitian ini menggunakan data dalam bentuk data *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section dan time series* selama 3 tahun berturut-turut. Jadi dengan sampel sebanyak 198 data.

## 4.2 Teknik Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait data atau variabel-variabel yang digunakan didalam sebuah penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimal, nilai maksimal, median, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris, *leverage*, *Profitabilitas* dan *corporate social responsibility*. Berikut ini data yang telah diolah ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 2**

### Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev
Dewan Komisaris	198	2	12	4,25	4,00	1,862
Leverage	198	0,0831	0,8448	0,3755	0,3461	0,1792
Profitabilitas	198	0,0003	0,5267	0,0849	0,0606	0,0861
CSR	198	0,0110	0,6264	0,3431	0,3076	0,1757

*Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa :

#### 1. Dewan Komisaris

Tabel 4. 3

## Data Modus Dewan Komisaris

Jumlah dewan komisaris	Frekuensi	Prosentase (%)
2	27	13,6 %
3	69	34,8 %
4	21	10,6 %
5	34	17,2 %
Lainnya	47	23,8 %

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel 4.3 diperoleh nilai modus sebesar 3 dengan frekuensi sebanyak 69 sehingga diperoleh presentase sebesar 34,8% artinya secara umum jumlah anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 3 orang.

## 2. Leverage

Tabel 4. 4

## Deskriptif Leverage

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev
Leverage	198	0,0831	0,8448	0,3755	0,3461	0,1792

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 198 menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel *leverage* menghasilkan nilai terkecil (minimum) adalah 0,0831, nilai terbesar (maksimum) adalah 0,8448, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3755, nilai median sebesar 0,3461 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1792. Variabel *leverage* pada penelitian ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai median sehingga dapat dikatakan *leverage* pada suatu perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mempunyai tingkat yang tinggi. Penelitian ini juga memiliki

nilai standard deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi merata atau tidak bias.

### 3. Profitabilitas

**Tabel 4. 5**

**Deskriptif Profitabilitas**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev
Profitabilitas	198	0,0003	0,5267	0,0849	0,0606	0,0861

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 198 menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel *Profitabilitas* (Variabel mediasi) menghasilkan nilai terkecil (minimum) profitabilitas sebesar 0,0003 nilai maksimum sebesar 0,5267 dan nilai median sebesar 0,060. Rata-rata profitabilitas dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,0849 lebih besar dari nilai median sebesar 0,0606, dapat diartikan perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah. Nilai standar deviasi data *profitabilitas* adalah sebesar 0,0861, lebih besar dari rata-rata sebesar 0,0849, dengan demikian penyebaran data untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak merata atau berpotensi bias.

### 4. Corporate Social Responsibility

**Tabel 4. 6**

**Deskriptif CSR**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev
CSR	198	0,0110	0,6264	0,3431	0,3076	0,1757

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian

sebanyak 198 menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel *Corporate social responsibility* (variabel dependen) menghasilkan nilai terkecil (minimum) adalah 0.0110, nilai terbesar (maksimum) adalah 0.6264, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3431, nilai median sebesar 0.3076 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1757. Variabel CSR pada penelitian ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai median, sehingga dapat dikatakan pengungkapan CSR pada suatu perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki tingakat yang tinggi. Penelitian ini juga memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi merata atau tidak bias

#### **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Sementara itu uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **a. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini digunakan satu cara yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data, yaitu dengan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data secara statistik, pada penelitian ini dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Apabila nilai sig > 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Normalitas Model 1 dan Model 2 dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier**

Model	N	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	198	0,000	Tidak Normal
2	198	0,002	Tidak normal

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 pada **model 1** menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model 1 berdistribusi tidak normal atau uji asumsi normalitas untuk penelitian ini tidak terpenuhi.

Berdasarkan tabel 4.7 pada **model 2** menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model 2 tidak berdistribusi normal atau uji asumsi normalitas untuk penelitian ini tidak terpenuhi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang berdistribusi normal, maka dilakukan *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel kombinasi maupun variabel tunggal (Ghozali, 2005)

Adapun jumlah data setelah *outlier* sebanyak 186 dari data sebelumnya yaitu sebanyak 198. Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah *outlier* :

**Tabel 4. 8**

### Hasil Uji Normalitas Model 1 dan Model 2 dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

Model	N	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	186	0,078	Normal
2	186	0,054	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 pada **model 1** menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi setelah *outlier* menghasilkan nilai sebesar 0,078 yang berarti lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model 1 data berdistribusi normal, artinya uji asumsi normalitas dengan outlier untuk penelitian ini terpenuhi.

Berdasarkan tabel 4.8 pada **model 2** menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi setelah *outlier* menghasilkan nilai sebesar sebesar 0,054 yang berarti lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model 2 data berdistribusi normal, artinya uji asumsi normalitas untuk penelitian ini terpenuhi setelah dilakukan *outlier*.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

**Tabel 4. 9**

### Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficient <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	0,971	1,030
	Leverage	0,971	1,030
a. Dependent Variable : Profitabilitas			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 4. 10**

### Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Coefficient <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2	Dewan Komisaris	0,990	1,010
	Leverage	0,961	1,041
	Profitabilitas	0,967	1,034
a. Dependent Variable : Corporate Social Responsibility			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji multikolinearitas untuk **model 1** dan **model 2** pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model 1 dan model 2 pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. dan jika varians berbeda, disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, yaitu meregresikan nilai absolut  $e_i$  variabel terikat dengan variabel bebas. Suatu model regresi akan dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikan setiap variabel bebas di atas tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini adalah hasil uji *glejser* untuk model regresi 1 dan 2 yaitu :

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 dengan uji *glejser***

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	.010		5.719	.000
	Dewan Komisaris	-.001	.002	-.055	-.739	.461
	Leverage	-.033	.018	-.133	-1.792	.075

a. Dependent Variable: Abs\_res1

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian uji *glejser* **model 1** pada tabel 4.11 terlihat bahwa korelasi *rank glejser* antara Dewan komisaris dengan *unstandardized residual* memiliki nilai *Sig. (2-tiled)* sebesar 0,461 dan korelasi *rank glejser* antara *Leverage* dengan *unstandardized residual* memiliki nilai *Sig. (2-tiled)* sebesar 0,075. Karena nilai signifikansi antara masing-masing variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pada model 1 dengan menggunakan uji *glejser* tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2 dengan uji *Glejser***

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.022		3.529	.001
	Dewan Komisaris	.003	.003	.072	.989	.324
	Leverage	.070	.036	.143	1.935	.055
	Profitabilitas	.133	.071	.139	1.879	.062

a. Dependent Variable: abs\_res2

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian *glejser model 2* pada tabel 4.12 terlihat bahwa korelasi *rank glejser* antara Dewan komisaris dengan *unstandardized residual* memiliki nilai *Sig. (2-tiled)* sebesar 0,324, korelasi *rank glejser* antara *Leverage* dengan *unstandardized residual* memiliki nilai *Sig. (2-tiled)* sebesar 0,055 dan korelasi *rank glejser* antara *profitabilitas* dengan *unstandardized residual* memiliki nilai *Sig. (2-tiled)* sebesar 0,062. Karena nilai signifikansi antara masing-masing variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pada model 2 dengan menggunakan uji *glejser* tidak terjadi heteroskedastisitas

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test. Uji ini digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, dasar pengambilan keputusan Uji Run Test yaitu Jika nilai Asymp sig (2-tiled) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4. 13****Hasil Uji Autokorelasi Model 1 dengan Uji Run Test****Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00572
Cases < Test Value	93
Cases >= Test Value	93
Total Cases	186
Number of Runs	96
Z	.294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.769

a. Median

*Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)*

Berdasarkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai *Asymp Signifikansi Run Test* dari **model 1** sebesar 0,769. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan *Uji Run test* harus melalui syarat nilai *Asymp sig (2-tiled)* lebih besar > dari 0,05, maka  $0,769 > 0,05$ . Dari persamaan tersebut diperoleh nilai *asymp sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. 14****Hasil Uji Autokorelasi Model 2 dengan Uji Run Test**

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00168
Cases < Test Value	93
Cases $\geq$ Test Value	93
Total Cases	186
Number of Runs	38
Z	-.235
Asymp. Sig. (2-tailed)	.803

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.14 diperoleh nilai *Asymp Signifikansi Run Test* dari **model 2** sebesar 0,803. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan *Uji Run test* harus melalui syarat nilai *Asymp sig (2-tiled)* lebih besar  $>$  dari 0,05, maka  $0,803 > 0,05$ . Dari persamaan tersebut diperoleh nilai *asymp sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.1 Model Regresi Linier Berganda

Model regresi bertujuan untuk menguji antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen), untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi model 1 dan 2 :

Tabel 4. 15

#### Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,103	0,010		10.371	0,000
	DK (X1)	0,004	0,002	0,136	2.065	0,040
	LEV (X2)	-0,136	0,019	-0,480	-7,269	0,000
a. Dependent Variable: PROF (Z)						

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengolahan data penelitian ini pada **model 1** dengan bantuan program SPSS 25, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{PROF} = 0,103 + 0,004 \text{ DK} - 0,136 \text{ LEV} + e_1$$

- Nilai konstanta pada model 1 sebesar 0,103 menjelaskan bahwa apabila dewan komisaris dan *leverage* bernilai konstan, maka nilai dari *Profitabilitas* sebesar 0,103.
- Nilai koefisien regresi pada model 1 untuk variabel dewan komisaris sebesar 0,004 bernilai positif, artinya apabila dewan komisaris naik satu satuan, maka akan meningkatkan *Profitabilitas* sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi pada model 1 untuk variabel *leverage* sebesar -0,136 bernilai negatif, artinya apabila *leverage* naik satu satuan maka akan menurunkan *Profitabilitas* sebesar -0,136 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**Tabel 4. 16**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

2	(Constant)	0,112	0,040		2,808	0,006
	DK (X1)	0,019	0,006	0,204	2,974	0,003
	LEV (X2)	0,252	0,066	0,264	3,796	0,000
	PROF (Z)	0,430	0,129	0,231	3,338	0,001
a. Dependent Variable: CSR (Y)						

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021 )

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengolahan data penelitian ini pada **model 2** dengan bantuan program SPSS 25, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$CSR = 0,112 + 0,019 DK + 0,252 LEV + 0,430 PROF + e2$$

- a. Nilai konstanta pada model 2 sebesar 0,112 menjelaskan bahwa apabila dewan komisaris, *leverage* dan *Profitabilitas* bernilai konstan, maka nilai dari *corporate social responsibility* sebesar 0,112.
- b. Nilai koefisien regresi pada model 2 untuk variabel dewan komisaris sebesar 0,019 bernilai positif, artinya apabila dewan komisaris naik satu satuan, maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi pada model 2 untuk variabel *leverage* sebesar 0,252 bernilai positif, artinya apabila *leverage* naik satu satuan, maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar 0,252 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi pada model 2 untuk variabel *profitabilitas* sebesar 0,430 bernilai positif, artinya apabila *profitabilitas* naik satu satuan, maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar 0,430 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.2.2.1 Goodness of Fit

##### a. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui dan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Adapun untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama – sama ) terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan ( bersama – sama ) terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil uji f terhadap model 1 dan 2 pada penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji F Model 1 dan Model 2**

Model	N	F	Sig
1	186	26,771	0,000
2	186	11,211	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada tabel 4.14 untuk **model 1** memperoleh nilai F hitung sebesar 26,771 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka **Ho ditolak** dan **Ha diterima** karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *profitabilitas*.

Sedangkan untuk **model 2** memperoleh nilai F hitung sebesar 11,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka **Ho ditolak** dan **Ha diterima** karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa dewan komisaris, *leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Corporate Social Responsibility*.

#### 4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dan jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Berikut ini hasil uji t terhadap model 1 dan 2 pada penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 4. 18**

**Hasil Uji t Model 1**

Model	T	Sig.	Keterangan
1			
(Constant)	10,371	0,000	Signifikan
Dewan Komisaris	2,065	0,040	Signifikan
Leverage	-7,269	0,000	Signifikan
a. Dependent Variable: <i>Profitabilitas</i>			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil dari tabel 4.15 uji t maka regresi berganda **model 1** dapat dianalisis pengaruhnya secara parsial variabel dewan komisaris, *leverage*, terhadap *profitabilitas* yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh dewan komisaris terhadap *profitabilitas*

Berdasarkan tabel 4.15 variabel dewan komisaris menunjukkan nilai t

sebesar 2,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*, dengan demikian hipotesis 1 yaitu dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* **diterima**.

## 2. Pengaruh *leverage* terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan tabel 4.15 variabel *leverage* menunjukkan nilai t sebesar -7,269 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*, dengan demikian hipotesis 2 yaitu *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas* **diterima**.

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji t Model 2**

Model	T	Sig.	Keterangan
2 (Constant)	2,808	0,006	Signifikan
Dewan Komisaris	2,974	0,003	Signifikan
<i>Leverage</i>	3,796	0,000	Signifikan
<i>Profitabilitas</i>	3,338	0,001	Signifikan
a. Dependent Variable: CSR			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil dari tabel 4.16 uji t maka regresi berganda **model 2** dapat dianalisis pengaruhnya secara parsial variabel dewan komisaris, *leverage*, *profitabilitas* terhadap *corporate social responsibility* yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebagai berikut :

### 1. Pengaruh dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility*

Berdasarkan tabel 4.16 variabel dewan komisaris menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar 2,808 dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 3 yaitu dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* **diterima**.

## **2. Pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility***

Berdasarkan tabel 4.16 variabel *leverage* menunjukkan hasil bahwa nilai  $t$  sebesar 3,796 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 4 yaitu *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility* **ditolak**.

## **3. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *corporate social responsibility***

Berdasarkan tabel 4.16 variabel *profitabilitas* menunjukkan hasil bahwa nilai  $t$  sebesar 3,338 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 5 yaitu *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* **diterima**.

### **4.2.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* (adj.  $R^2$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) artinya variabel independen

dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau hasil regresi semakin baik. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

**Tabel 4. 20**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1 dan Model 2**

<b>Model</b>	<b>N</b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>
1	186	0,226	0,218
2	186	0,156	0,142

*Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* pada **model 1** sebesar 0,218. Hal ini berarti 21,8 % variasi *profitabilitas* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel dewan komisaris dan *leverage*. Sedangkan sisanya yaitu 78,2% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang ada diluar model.

Sedangkan pengujian pada **model 2** berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,142. Hal ini berarti 14,2 % variasi *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh dewan komisaris, *leverage* dan *profitabilitas*. Sedangkan sisanya yaitu 85,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang ada diluar model.

#### **4.2.4 4.3 Hasil Uji Sobel (*Sobel Test*)**

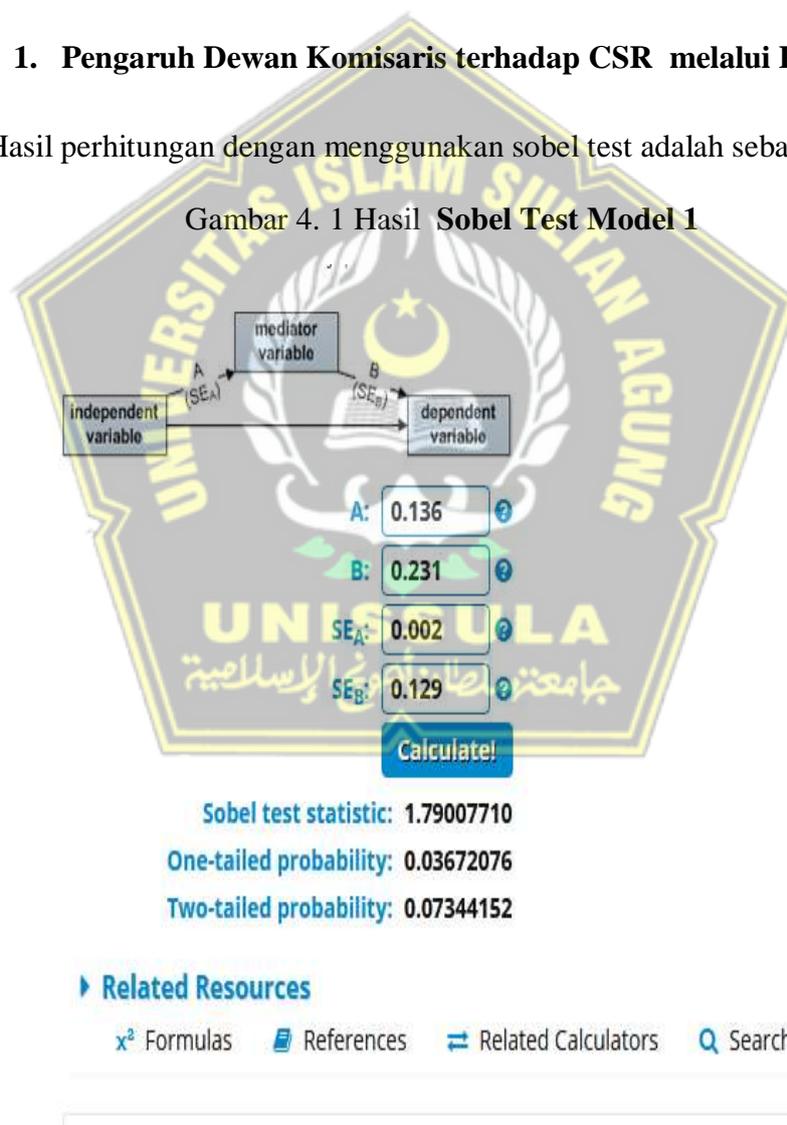
Uji sobel (*sobel test*) bertujuan untuk menguji apakah variabel mediasi atau intervening secara signifikan mampu menjadi mediator pada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji sobel

dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Sementara itu untuk melakukan uji sobel dapat menggunakan kalkulator online yaitu *Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator*. Pengujian ini dianggap mampu menjadi intervening atau mediasi apabila nilai signifikansi pada *Two- tailed probability*  $< 0,05$ .

### 1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap CSR melalui Profitabilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan sobel test adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil **Sobel Test Model 1**



Sumber : *Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator*.

### **Hasil Uji Sobel Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* melalui *Profitabilitas***

Berdasarkan hasil uji sobel dengan aplikasi *Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator* pada gambar 4.1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,07344152 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* tidak mampu menjadi variabel intervening atau tidak mampu memediasi antara dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility*.

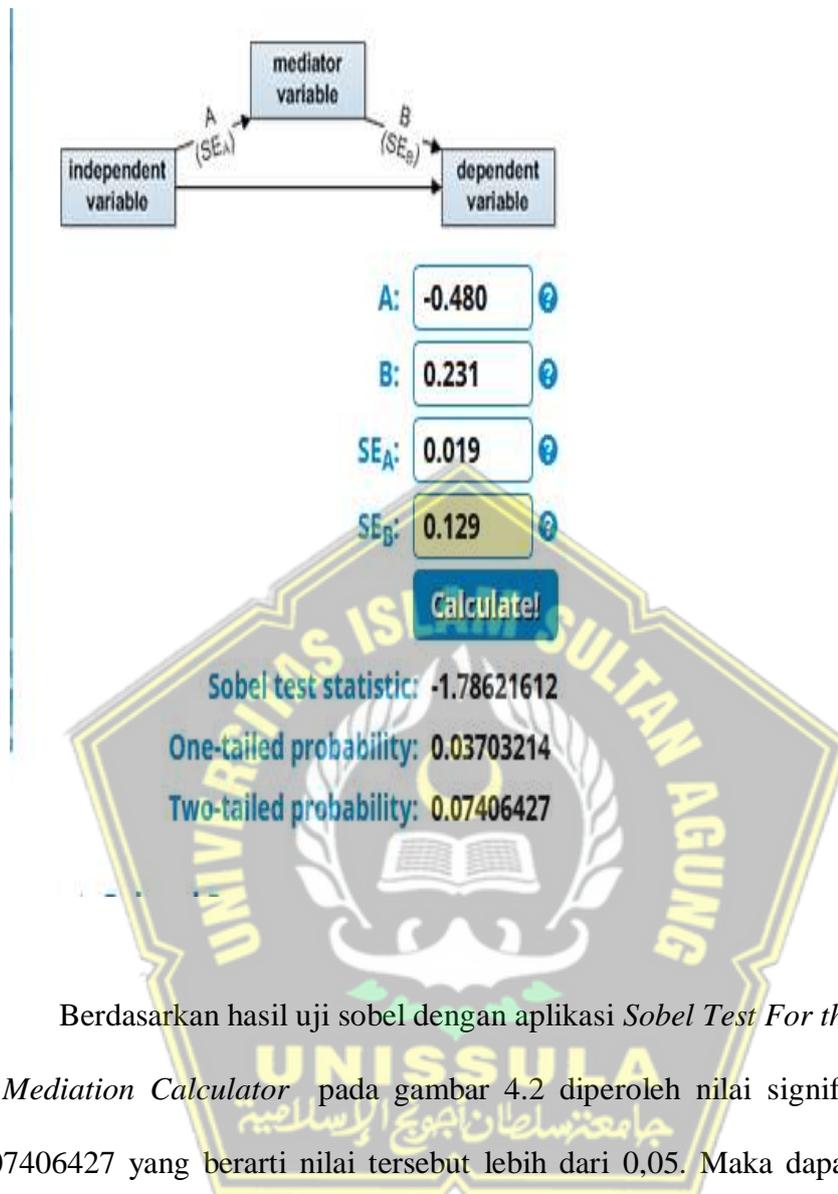
### **2. Pengaruh Leverage Terhadap CSR Melalui Profitabilitas**

Hasil perhitungan dengan menggunakan sobel test adalah sebagai berikut:

### **Hasil Uji Sobel *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* melalui *Profitabilitas***

Gambar 4. 2 Sobel Test Model 2





Berdasarkan hasil uji sobel dengan aplikasi *Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator* pada gambar 4.2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,07406427 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* tidak mampu menjadi variabel intervening atau tidak mampu memediasi antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang dewan komisaris dan *leverage* terhadap *profitabilitas*, serta dewan komisaris, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap *corporate social responsibility* maka diperoleh hasil penelitian dengan

pembahasan sebagai berikut :

#### 4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.15 variabel dewan komisaris menunjukkan nilai  $t$  sebesar 2,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* , dengan demikian hipotesis 1 yaitu dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris dalam perusahaan memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap pengawasan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga kinerja keuangan akan semakin meningkat. Dewan komisaris secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mempengaruhi kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hubungan antara dewan komisaris dengan profitabilitas dapat dijelaskan melalui teori Legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris, maka semakin tinggi profitabilitas, dilihat dari banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan berdampak pada peningkatan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian (Ramiyati, 2016),

yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.15 variabel *leverage* menunjukkan nilai t sebesar -7,269 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*, dengan demikian hipotesis 2 yaitu *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas* **diterima**. hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Suatu perusahaan yang terlalu tinggi melakukan pendanaan aset dari hutang dapat menyebabkan semakin tinggi debt to total asset yang berarti semakin tinggi risiko keuangannya sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan menurun.

Berdasarkan teori *Stakeholder* Perusahaan memperoleh tambahan modal dari kreditor sehingga kreditor mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan menginformasikan kepada investor. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasikreditor jangka panjang. Kreditor memerlukan informasi keuangan yang cukup agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas pada saat kewajibannya jatuh tempo di masa yang akan datang. Dengan semakin tinggi leverage maka beban tetap perusahaan akan semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil ini mendukung penelitian Rosyadah dkk.,(2013), Coricelli et al., (2013), Mahmoudi (2014) dan Khan dan Khokhar (2015). Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa leverage merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan artinya saat leverage meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan sebaliknya.

#### 4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.16 variabel *profitabilitas* menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar 3,338 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 3 yaitu *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* **diterima**. hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan diterima oleh komunitasnya, profitabilitas yang tinggi akan dijadikan sarana perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial atau CSR yang lebih baik sebagai media perusahaan untuk dapat terus didukung oleh komunitasnya sehingga operasi perusahaan dapat terus didukung dan keberlangsungan perusahaan akan lebih lama. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Berdasarkan teori teori *stakeholder* bahwa Perusahaan tidak hanya memerhatikan aspek ekonominya saja seperti tingkat keuntungan, namun juga perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan dampak

positif maupun negatif dari aktivitas usahanya, sehingga aktivitas perusahaan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan. Hasil ini mendukung penelitian Ruslim *et al.* (2017), Ebiringa *et al.* (2013), Nawaiseh (2015), Issa (2017), Ompusunggu (2016), Dwiariani (2017), Worotikan (2015), dan Jenny (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

#### 4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.16 variabel dewan komisaris menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar 2,808 dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 4 yaitu dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Ukuran dewan komisaris yang semakin besar akan meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengawasan serta meningkatkan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap stakeholder-nya, dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan

memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya sebagai bagian yang mempengaruhi perusahaan, dalam hal ini pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*. Semakin banyak Dewan Komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR akan semakin baik.

Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005) serta Untoro dan Zulaikha (2013) menemukan bukti bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini tidak mendukung penelitian (Sukasih & Sugiyanto, 2017), yang menyatakan Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

#### 4.4.5 Pengaruh Leverage Terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.16 variabel *leverage* menunjukkan hasil bahwa nilai  $t$  sebesar 3,796 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 4 yaitu *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility* **ditolak**. hal ini mengindikasikan bahwa untuk menjaga kepercayaan kepada kreditur dan pemegang saham, perusahaan dengan leverage yang tinggi akan mengungkapkan CSR yang lebih tinggi.

Pengaruh variabel *leverage* terhadap CSR menurut teori legitimasi yaitu semakin besar utang perusahaan kepada kreditur maka pihak perusahaan akan berusaha untuk dapat dipercaya oleh kreditur, sehingga akan meningkatkan

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai wujud legitimasi perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian (Purba & putu yadnya, 2015), yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap CSR. Hasil ini tidak mendukung penelitian (Dewi cahya & Sedana Panji, 2019), yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap CSR.

#### **4.4.6 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* yang di mediasi Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji sobel pada gambar 4.1 diperoleh nilai signifikansi (*Two-tailed probability*) sebesar 0.07344152 yaitu lebih dari 0,05. Artinya bahwa *profitabilitas* tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening atau secara tidak langsung tidak mampu menjadi mediasi dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil uji regresi pada model 2 mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Maka dewan komisaris pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan maupun menurunkan *corporate social responsibility* tanpa harus dimediasi oleh variabel manajemen laba.

hal ini karena perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap stakeholder-nya, dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya sebagai bagian yang mempengaruhi perusahaan, dalam hal ini pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*.

Semakin banyak dewan komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR akan semakin baik, walaupun dalam kondisi profitabilitas meningkat atau menurun.

Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005) serta Untoro dan Zulaikha (2013) menemukan bukti bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

#### **4.4.7 Pengaruh Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility* yang di mediasi Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji sobel pada gambar 4.2 diperoleh nilai signifikansi (*Two-tailed probability*) sebesar 0.07406427 yaitu lebih dari 0,05. Artinya bahwa *profitabilitas* tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening atau secara tidak langsung tidak mampu menjadi mediasi *leverage* terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil uji regresi pada model 2 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Maka *leverage* pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan maupun menurunkan *corporate social responsibility* tanpa harus dimediasi oleh variabel profitabilitas. hal ini karena untuk menjaga kepercayaan kepada kreditur dan pemegang saham, perusahaan dengan leverage yang tinggi akan mengungkapkan CSR yang lebih tinggi, walaupun dalam kondisi profitabilitas meningkat atau menurun. Hasil ini mendukung penelitian (Purba & putu yadnya, 2015), yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap CSR.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility* melalui *profitabilitas*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *SPSS 25.0*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mempengaruhi kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Leverage terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terlalu tinggi melakukan pendanaan aset dari hutang dapat menyebabkan semakin tinggi debt to total asset yang berarti semakin tinggi risiko keuangannya sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan menurun.
3. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, hal ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban

sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

4. Dewan komisaris terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris yang semakin besar akan meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengawasan serta meningkatkan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
5. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR, Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan. Dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur dan meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu memenuhi hak kreditur salah satunya yaitu melalui pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
6. *Profitabilitas* tidak terbukti memediasi di antara pengaruh dewan komisaris terhadap CSR. Dengan demikian dewan komisaris berpengaruh langsung terhadap CSR, hal ini karena dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya sebagai bagian yang mempengaruhi perusahaan, dalam hal ini pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*, walaupun dalam kondisi profitabilitas meningkat atau menurun.
7. *Profitabilitas* tidak terbukti memediasi di antara pengaruh *leverage* terhadap CSR. Dengan demikian *leverage* berpengaruh langsung terhadap CSR, hal

ini karena untuk menjaga kepercayaan kepada kreditur dan pemegang saham, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan CSR yang lebih tinggi, walaupun dalam kondisi profitabilitas meningkat atau menurun.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian ini besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam mempengaruhi *Profitabilitas* sebesar 21,8% sedangkan dalam mempengaruhi *corporate social responsibility* sebesar 14,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan 100% pengaruhnya terhadap *Profitabilitas* dan *corporate social responsibility*.
2. Pada penelitian ini komposisi data yang digunakan kurang begitu beragam, dimana masih terdapat beberapa data yang digolongkan sebagai outlier, sehingga berdampak pada hasil penelitian yang diperoleh.

## 5.3 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka agenda penelitian yang akan datang adalah :

1. Penelitian ini disarankan untuk dapat menambah faktor lain yang dapat dikaitkan dengan *profitabilitas* dan pengungkapan CSR, seperti mengidentifikasi mekanisme *corporate governance* yang lain, atau menambahkan faktor manajemen laba, kinerja lingkungan dan variabel terikat lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *profitabilitas* dan pengungkapan CSR. Selain itu penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dapat memperluas cakupannya dengan menggunakan seluruh proksi

pengukuran *profitabilitas* melalui ROA,ROE,NPM,sehingga dapat memberikan hasil atau referensi yang optimal tentang *profitabilitas* melalui ROA,ROE,NPM.Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan data pada laporan perusahaan manufaktur yang terbaru atau laporan yang disajikan kembali ditahun berikutnya.

2. Bagi pihak lain, disarankan agar lebih memahami bahwa untuk mengetahui bagus tidaknya sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari tingginya hutang perusahaan, melainkan juga dapat dilihat dari aspek lainnya seperti profit yang diperoleh, aktivitas CSR yang diungkapkan dan pengawasan yang baik sehingga dalam mengambil sebuah keputusan seperti keputusan dalam berinvestasi tidak terjadi kesalahan dikemudian hari.
3. Bagi akademisi, disarankan agar lebih menggali lagi mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *profitabilitas* maupun pengungkapan CSR, dengan cara membaca baca buku ataupun mencari beberapa referensi jurnal yang tersedia pada website resmi jurnal sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. (2004). *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Agustami, S., & Hidayat, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 753. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i3.6618>
- Akuntansi, J., Negeri, P., & Indonesia, E. (2020). *Jurnal Eksis CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ( Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437*. 16(1), 20–34.
- Andriana, I. K. G. S., & Wahyu Purna Anggara, I. W. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p08>
- Angga Pratama, I. G. B., & Bagus Wiksuana, I. G. (2016). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1338–1367. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Anjani, L., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *None*, 6(11), 254710.
- Bangun, N., Christie, A., & Wijaya, H. (2016). PENGARUH TIPE INDUSTRI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE NURAINUN. *Pengaruh Tipe Industry, Mekanisme Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*, 18(2), 123–130.
- Basalamah, A. S., & Jermias, J. (2005). Social and environmental reporting and auditing in Indonesia: maintaining organizational legitimacy? *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(1), 109–127.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daniri, M. A. (2008). Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan. *Indonesia: Kadin Indonesia*.
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.

- Deegan, C., Rankin, M., & Voght, P. (2000). Firms' disclosure reactions to major social incidents: Australian evidence. *Accounting Forum*, 24(1), 101–130.
- Dewi cahya, P. ayu, & Sedana Panji, I. B. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Journal of Orthopaedic Science*, 8(11), 6618–6637. <https://doi.org/10.1016/j.jos.2019.11.001>
- Dewi, N., & Suaryana, I. G. N. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 84–98.
- Du Plessis, J. J., Hargovan, A., & Harris, J. (2018). *Principles of contemporary corporate governance*. Cambridge University Press.
- eka saputra, syailend. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 69–81. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- Enggarwati, D. ; Y. (2016). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(11), 1–15.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar pasar modal: panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami pasar modal Indonesia*. Penerbit Alfabeta.
- Forum Corporate Governance Indonesia. (2002). Pedoman dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan ( corporate governance). *Disusun Untuk Komite Nasional Good Corporate Governance*, 30.
- Ghazali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. *Badan Penerbit Undip: Semarang*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- GRI, G. R. I. (2013). G4 Sustainability Reporting Guidelines: <https://www.globalreporting.org/reporting/g4>. *Pages/Default.aspx*.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Handajani, L., Sutrisno, S., & Chandrarin, G. (2009). The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure: An Empirical Study at Public Companies in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 12(3).
- Handayati, P. (2015). Pengaruh Environmental Performance Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(1), 39–48.

- Handayati, P. (2017). Analisis Kinerja Lingkungan Dan Mekanisme Gcg Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.17977/um004v4i12017p058>
- Handoyo, S., & Jakasurya, T. (2017). Analisa variabel yang mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 178–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2017.v11.i02.p07>
- Hartman, L. P., DesJardins, J. R., & MacDonald, C. (2014). *Business ethics: Decision making for personal integrity and social responsibility*. McGraw-Hill New York.
- Herawati, H. (2015). Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate social responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 203–217, ISSN: 2339-1545.
- i gusti agung arista pradnyani, & eka ardhani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384–397.
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>
- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN). *Fleischwirtschaft*, 13(2), 564–581.
- Iswandika, R., & Sipayung, E. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 1–18.
- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K., & Gafoor, A. (2011). Determinants of bank profitability in Pakistan: Internal factor analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jewell, J. J., & Mankin, J. A. (2011). What is your ROA? An investigation of the many formulas for calculating return on assets. *Academy of Educational Leadership Journal*, 15, 79–91.
- Kameswari, L. P. L. A., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Jumlah Opsi Saham dan Harga Eksekusi Pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Kasmir, S. E. (2018). *Pemasaran Bang*. Prenada Media.
- Lako, A. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. *Jakarta: Erlangga*.
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe

Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181–201. <https://doi.org/10.25170/jara.v8i2.18>

Megawati, N. L. A., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 5325. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p25>

Nugroho, Y. (2007). Dilema Tanggung Jawab Korporasi. *Kumpulan Tulisan*, 10.

Nurfrianto, Fauzi Arif, & Hanny, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 547–560. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.93-104>

Oetomo, H. W. (2010). *Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap*. 5.

Oktariani, N. W., & Mimba, N. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 402–418.

Permadiswara, K. Y., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen dan Media Exposure Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 690. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p26>

Prakasa, S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajemen Pada Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Pramono, H., & Wiyuda, A. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI. *Kompartemen*, XV(1), 12–25.

Purba, Ida Bagus G. Indra Wedhana, & Putu Yadnya. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 243261.

Purba Laksmidewi, Ida Ayu Putri, & Candradewi, Made Reina. (2019). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. 8(9), 5372–5400.

Purnasiwi, J., & Sudarno, S. (2011). *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.

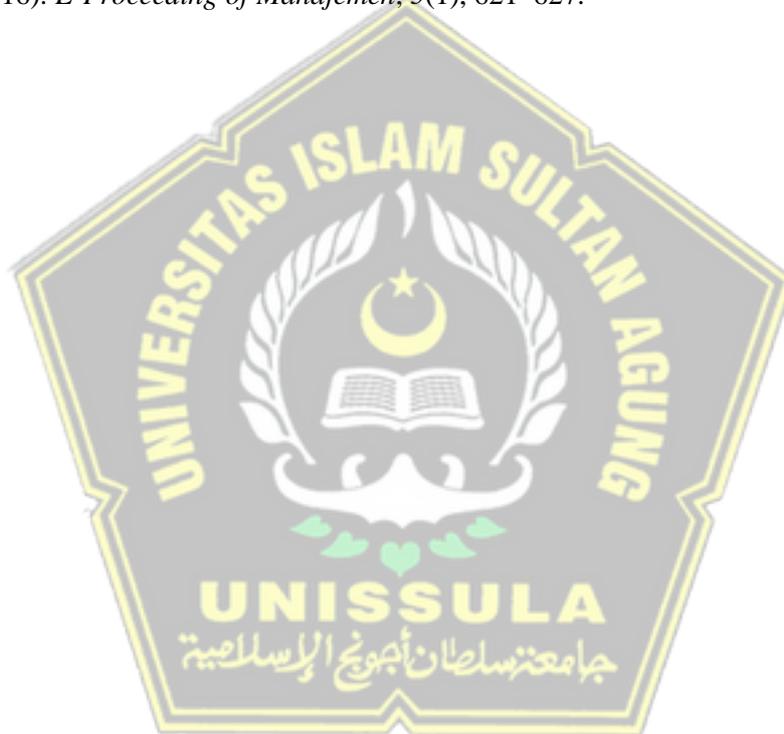
Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Putra, M., & Suardana, I. ketut. (2019). *Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Komponen Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas*. 27(1), 119–148.
- Putra, Y. Y. D., & Wiagustini, N. L. P. (2013). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2), 215–232. <https://doi.org/10.1145/291080.291123>
- Ramiyati. (2016). *pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap Profitabilitas pada perusahaan food an beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2016*. 1–12.
- Ratnasari, Y., & Prastiwi, A. (2010). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report*. Universitas Diponegoro.
- Robiah, A. M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh Leverage , Size , Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(1), 39–48.
- Ruslim, H., Wijaya, A., Ekadjaja, A., & Yanti, M. (2017). *THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FOREIGN OWNERSHIP ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AMONG MANUFACTURING COMPANIES*.
- Saputra. (2013). PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABLE MEDIASI DI INDUSTRI JASA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *MAKSI*, 6.
- Setianto. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibilities Sebagai Variabel Intervening Oleh: Dwi Setianto ABSTRAK. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Setiyawati, H., & Basar, Y. S. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI ). *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 351. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.266>
- Soelistyoningrum, J. N., & Prastiwi, A. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar*

*Dalam Bursa Efek Indonesia*). Universitas Diponegoro.

- Sriayu, G. A. P. W., & Mimba, N. P. S. H. (2013). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 326–344.
- Sugiono, P. (2018). Dr. 2018. *Metode Penelitian, Kualitatif, Bandung*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suharto, I. (2015). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017a). Pengaruh struktur good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017b). PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Sutedi, A. (2012). Good corporate governance. *Sinar Grafika*. Jakarta.
- Taufik, (Taufik). (2016). Mediasi Profitabilitas Pada Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Corporate Social Responsibility. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(3), 156948.
- Udayana, E. A. U. (2018). *Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Asing , Kepemilikan Manajemen , dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali - Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universi*. 22, 1445–1472.
- Untoro, D. A., & Zulaikha, Z. (2013). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Wahyuningsih, A., & Nera, mahdar marinda. (2018). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Wasito, G. A., Herwiyanti, E., & Kusumastati, W. H. W. (2016). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–10.
- Widarjono, A. (2010). Analisis statistika multivariat terapan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Yuniarti, E. (2003). Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 240–252.
- Yusran, I. A. R., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *E-Proceeding of Manajemen*, 5(1), 621–627.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
----	------------	-----------------

1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13	LION	Lion Metal Works Tbk
14	EKAD	Ekadharma International Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	SRSN	Indo Acidatama Tbk
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
20	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
21	TRST	Trias Sentosa Tbk
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
25	SPMA	Suparma Tbk
26	ASII	Astra International Tbk
27	AUTO	Astra Otoparts Tbk
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
29	INDS	Indospring Tbk
30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
31	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
33	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
34	TRIS	Trisula International Tbk

35	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
36	BATA	Sepatu Bata Tbk
37	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
38	JECC	Jembo Cable Company Tbk
39	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
40	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
42	VOKS	Voksel Electric Tbk
43	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
44	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
45	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
46	DLTA	Delta Djakarta Tbk
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
48	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
49	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
50	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
51	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
52	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
53	GGRM	Gudang Garam Tbk
54	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
55	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
56	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
57	KAEF	Kimia Farma Tbk
58	KLBF	Kalbe Farma Tbk
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
60	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
61	KINO	Kino Indonesia Tbk
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk
63	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
64	CINT	Chitose International Tbk
65	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
66	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

No	Kode Saham	Tahun	DK (X1)	LEV (X2)	PROF (Z)	CSR (Y)
1	INTP	2017	7	0,149224548	0,06443455	0,582417582
2	SMGR	2017	7	0,378331809	25,5995614	0,516483516
3	WSBP	2017	4	0,509592666	0,06704828	0,43956044
4	WTON	2017	7	0,611213267	0,04816921	0,582417582
5	ARNA	2017	4	0,357166139	0,07630073	0,461538462
6	MARK	2017	2	0,266941226	0,20675519	0,516483516
7	MLIA	2017	5	0,661769535	0,00916463	0,571428571
8	TOTO	2017	5	0,400743994	0,24625761	0,516483516
9	ALKA	2017	3	0,742828837	0,05047777	0,494505495
10	BTON	2017	2	0,157288602	0,06196635	0,593406593
11	INAI	2017	4	0,77147962	0,0318405	0,571428571
12	ISSP	2017	5	0,546853469	0,00137717	0,384615385
13	LION	2017	3	0,336732778	0,01361259	0,549450549
14	EKAD	2017	2	0,168116667	0,09563097	0,461538462
15	INCI	2017	3	0,116556677	0,05449277	0,472527473
16	SRSN	2017	8	0,363430279	0,02711483	0,505494505
17	AKPI	2017	6	0,589625218	0,00485697	0,549450549
18	IGAR	2017	3	0,138543299	0,14107894	0,571428571
19	IMPC	2017	2	0,43825615	0,03978925	0,582417582
20	PBID	2017	2	0,276237619	0,12659752	0,582417582
21	TRST	2017	3	0,407253149	0,01146137	0,461538462
22	CPIN	2017	3	0,359658866	0,10181578	0,516483516
23	JPFA	2017	6	0,535507213	0,05253055	0,538461538
24	MAIN	2017	5	0,582256839	0,01195859	0,351648352
25	SPMA	2017	5	0,461223319	0,04241475	0,362637363
26	ASII	2017	12	0,471229105	0,07835384	0,56043956
27	AUTO	2017	8	0,271179326	0,03710673	0,417582418
28	BOLT	2017	3	0,393777403	0,07841971	0,208791209
29	INDS	2017	3	0,119032431	0,04667655	0,164835165
30	SMSM	2017	2	0,251768787	0,22730679	0,296703297
31	BELL	2017	3	0,483052852	0,032086	0,384615385
32	RICY	2017	3	0,686953324	0,01204746	0,263736264
33	STAR	2017	2	0,202410494	0,0009675	0,21978022
34	TRIS	2017	3	0,346326064	0,02605452	0,21978022
35	UNIT	2017	2	0,42479556	0,002491	0,307692308
36	BATA	2017	4	0,322993263	0,06270296	0,175824176
37	BIMA	2017	3	1,947496973	0,17682889	0,307692308

38	JECC	2017	3	0,716096658	0,04323444	0,406593407
39	KBLI	2017	6	0,407137257	0,11911167	0,406593407
40	KBLM	2017	3	0,359270308	0,03561771	0,384615385
41	SCCO	2017	3	0,320363415	0,06719329	0,285714286
42	VOKS	2017	6	0,614190488	0,07876391	0,406593407
43	CAMP	2017	3	0,308188335	0,03585064	0,395604396
44	CEKA	2017	3	0,351557838	0,07713491	0,197802198
45	CLEO	2017	3	0,549157945	0,07591524	0,098901099
46	DLTA	2017	5	0,146323922	0,20865432	0,065934066
47	ICBP	2017	6	0,357221936	0,11205653	0,252747253
48	INDF	2017	8	0,46830798	0,05850686	0,307692308
49	HOKI	2017	3	0,175024977	0,08313196	0,098901099
50	MLBI	2017	6	0,575748244	0,52670355	0,153846154
51	ROTI	2017	3	0,381497944	0,02968787	0,131868132
52	ULTJ	2017	3	0,188586141	0,13720633	0,098901099
53	GGRM	2017	4	0,36806908	0,11616769	0,131868132
54	HMSP	2017	5	0,209268789	0,29370009	0,296703297
55	WIIM	2017	3	0,202021938	0,03311527	0,208791209
56	DVLA	2017	7	0,319696817	0,09887907	0,120879121
57	KAEF	2017	5	0,578008876	0,0544127	0,263736264
58	KLBF	2017	7	0,163828142	0,14764179	0,164835165
59	SIDO	2017	3	0,08306414	0,16902012	0,120879121
60	TSPC	2017	5	0,31646583	0,07496262	0,010989011
61	KINO	2017	4	0,365216854	0,03388194	0,175824176
62	TCID	2017	6	0,213176103	0,07584293	0,186813187
63	UNVR	2017	5	0,726368614	0,37048604	0,428571429
64	CINT	2017	2	0,197877605	0,06221074	0,153846154
65	WOOD	2017	4	0,502309903	0,04460882	0,054945055
66	HRTA	2017	3	0,297460373	0,07776195	0,153846154
67	INTP	2018	6	0,164347223	0,0397017	0,593406593
68	SMGR	2018	7	0,360067914	0,06031963	0,549450549
69	WSBP	2018	5	0,482189464	0,07249012	0,505494505
70	WTON	2018	7	0,64682613	0,05479085	0,593406593
71	ARNA	2018	4	0,336564548	0,09571494	0,494505495
72	MARK	2018	2	0,252585431	0,25749923	0,538461538
73	MLIA	2018	5	0,574186055	0,03592175	0,571428571
74	TOTO	2018	5	0,334001597	0,11966809	0,527472527
75	ALKA	2018	3	0,84478212	0,0353538	0,516483516
76	BTON	2018	2	0,157376082	0,12795516	0,593406593

77	INAI	2018	3	0,783045984	0,02888814	0,582417582
78	ISSP	2018	5	0,551064895	0,00750546	0,428571429
79	LION	2018	4	0,317472575	0,02108565	0,571428571
80	EKAD	2018	2	0,150814323	0,0867784	0,516483516
81	INCI	2018	3	0,182465724	0,04260926	0,472527473
82	SRSN	2018	8	0,304304208	0,05640125	0,527472527
83	AKPI	2018	6	0,598153486	0,02091781	0,549450549
84	IGAR	2018	3	0,153075943	0,07834551	0,571428571
85	IMPC	2018	2	0,421051382	0,04452113	0,593406593
86	PBID	2018	2	0,327388654	0,12964428	0,593406593
87	TRST	2018	3	0,477844573	0,01474804	0,505494505
88	CPIN	2018	3	0,29856787	0,16463974	0,549450549
89	JPFA	2018	6	0,556610965	0,09780355	0,505494505
90	MAIN	2018	5	0,562565928	0,06555744	0,296703297
91	SPMA	2018	5	0,450418521	0,03602202	0,307692308
92	ASII	2018	10	0,494176281	0,07940565	0,417582418
93	AUTO	2018	8	0,291133762	0,04284557	0,307692308
94	BOLT	2018	3	0,437634556	0,05771063	0,175824176
95	INDS	2018	3	0,11606227	0,04458978	0,175824176
96	SMSM	2018	2	0,232373734	0,02261707	0,285714286
97	BELL	2018	2	0,494723877	0,04664961	0,417582418
98	RICY	2018	3	0,711023063	0,01200335	0,230769231
99	STAR	2018	2	0,202289495	0,00028182	0,21978022
100	TRIS	2018	3	0,437256229	0,03106577	0,252747253
101	UNIT	2018	2	0,413993053	0,00120687	0,263736264
102	BATA	2018	3	0,273760805	0,0774869	0,175824176
103	BIMA	2018	3	1,823374236	0,02393157	0,296703297
104	JECC	2018	4	0,707323684	0,04248078	0,406593407
105	KBLI	2018	6	0,374085549	0,07262373	0,406593407
106	KBLM	2018	3	0,367300096	0,03132809	0,395604396
107	SCCO	2018	3	0,301173629	0,0609804	0,285714286
108	VOKS	2018	6	0,628777625	0,04243562	0,307692308
109	CAMP	2018	3	0,118347185	0,06168355	0,406593407
110	CEKA	2018	3	0,164513001	0,07925846	0,208791209
111	CLEO	2018	3	0,237974977	0,07585944	0,098901099
112	DLTA	2018	5	0,157105782	0,22194038	0,120879121
113	ICBP	2018	6	0,339277536	0,13555912	0,241758242
114	INDF	2018	8	0,482929981	0,05139801	0,241758242
115	HOKI	2018	3	0,257863696	0,1188582	0,10989011

116	MLBI	2018	6	0,595938537	0,42388184	0,186813187
117	ROTI	2018	3	0,336134046	0,02894331	0,142857143
118	ULTJ	2018	3	0,140556719	0,12628209	0,098901099
119	GGRM	2018	4	0,346814739	0,1127841	0,186813187
120	HMSP	2018	6	0,241278607	0,2905089	0,285714286
121	WIIM	2018	3	0,199380625	0,04073265	0,230769231
122	DVLA	2018	7	0,286756384	0,11923543	0,153846154
123	KAEF	2018	5	0,645210558	0,04247089	0,252747253
124	KLBF	2018	6	0,157146421	0,13761896	0,186813187
125	SIDO	2018	5	0,130336275	0,19889844	0,21978022
126	TSPC	2018	5	0,309674042	0,06866326	0,010989011
127	KINO	2018	4	0,391202628	0,04178986	0,131868132
128	TCID	2018	5	0,193313948	0,07077271	0,153846154
129	UNVR	2018	5	0,611835033	0,46660139	0,274725275
130	CINT	2018	2	0,209009386	0,02758374	0,10989011
131	WOOD	2018	4	0,466047532	0,05274278	0,065934066
132	HRTA	2018	3	0,289069104	0,08028063	0,10989011
133	INTP	2019	6	0,167010608	0,06623797	0,604395604
134	SMGR	2019	7	0,575326782	0,02971207	0,615384615
135	WSBP	2019	5	0,496285263	0,04991905	0,538461538
136	WTON	2019	6	0,660622795	0,04940191	0,615384615
137	ARNA	2019	4	0,345918784	0,12098869	0,527472527
138	MARK	2019	2	0,322333546	0,14140242	0,571428571
139	MLIA	2019	5	0,560103901	0,02201651	0,593406593
140	TOTO	2019	5	0,340659875	0,04817512	0,56043956
141	ALKA	2019	3	0,826739255	0,01216009	0,549450549
142	BTON	2019	2	0,200931652	0,00593167	0,615384615
143	INAI	2019	3	0,736771474	0,0276678	0,582417582
144	ISSP	2019	5	0,517680345	0,02890401	0,494505495
145	LION	2019	3	0,318768254	0,00134657	0,571428571
146	EKAD	2019	2	0,119486361	0,07994198	0,56043956
147	INCI	2019	3	0,161114949	0,03406562	0,549450549
148	SRSN	2019	6	0,339618046	0,05496221	0,571428571
149	AKPI	2019	6	0,551654184	0,01957496	0,582417582
150	IGAR	2019	3	0,130618671	0,09850594	0,571428571
151	IMPC	2019	2	0,436940013	0,0372412	0,604395604
152	PBID	2019	3	0,286753847	0,09561107	0,626373626
153	TRST	2019	3	0,500011614	0,00894729	0,527472527
154	CPIN	2019	3	0,282132301	0,12374098	0,604395604

155	JPFA	2019	6	0,545437208	0,07480073	0,483516484
156	MAIN	2019	5	0,563599441	0,03278963	0,450549451
157	SPMA	2019	5	0,419282182	0,055227	0,296703297
158	ASII	2019	10	0,46935998	0,07563687	0,417582418
159	AUTO	2019	8	0,272555839	0,0510106	0,296703297
160	BOLT	2019	3	0,398830546	0,04067628	0,175824176
161	INDS	2019	3	0,092482892	0,03579761	0,153846154
162	SMSM	2019	2	0,2139305	0,2055616	0,296703297
163	BELL	2019	2	0,53112188	0,03928628	0,428571429
164	RICY	2019	3	0,717717665	0,01062999	0,230769231
165	STAR	2019	2	0,15486791	0,00336507	0,241758242
166	TRIS	2019	3	0,424174526	0,0202545	0,296703297
167	UNIT	2019	3	0,409352954	0,00162058	0,274725275
168	BATA	2019	4	0,243174496	0,027158	0,175824176
169	BIMA	2019	3	0,738424849	0,0123657	0,285714286
170	JECC	2019	4	0,599666349	0,05427805	0,406593407
171	KBLI	2019	4	0,330106124	0,11105102	0,406593407
172	KBLM	2019	3	0,339456282	0,03008965	0,395604396
173	SCCO	2019	3	0,286237958	0,06898834	0,263736264
174	VOKS	2019	7	0,633540495	0,06877579	0,351648352
175	CAMP	2019	3	0,115492554	0,07258317	0,395604396
176	CEKA	2019	3	0,187918089	0,15466396	0,230769231
177	CLEO	2019	3	0,384569777	0,1050131	0,142857143
178	DLTA	2019	5	0,148964106	0,22287434	0,120879121
179	ICBP	2019	6	0,310990011	0,13846872	0,241758242
180	INDF	2019	8	0,436556134	0,06135985	0,252747253
181	HOKI	2019	3	0,244037279	0,12221758	0,076923077
182	MLBI	2019	8	0,60440912	0,41632027	0,21978022
183	ROTI	2019	3	0,3394827	0,05051566	0,087912088
184	ULTJ	2019	4	0,144252743	0,15674922	0,098901099
185	GGRM	2019	4	0,35241547	0,13834814	0,197802198
186	HMSP	2019	7	0,299061627	0,269563	0,318681319
187	WIIM	2019	3	0,204960833	0,02102935	0,186813187
188	DVLA	2019	7	0,286280313	12,685328	0,153846154
189	KAEF	2019	5	0,596089116	0,00086583	0,241758242
190	KLBF	2019	7	0,175632487	0,1252226	0,186813187
191	SIDO	2019	5	0,133504274	0,22836084	0,21978022
192	TSPC	2019	5	0,308348819	0,0710822	0,010989011
193	KINO	2019	4	0,424404287	0,10980178	0,131868132

194	TCID	2019	5	0,208549052	0,0568947	0,153846154
195	UNVR	2019	5	0,744211967	0,35801754	0,274725275
196	CINT	2019	2	0,25277843	0,01384689	0,10989011
197	WOOD	2019	4	0,509806024	0,03953746	0,065934066
198	HRTA	2019	3	0,475920686	0,06489758	0,10989011

*Sumber : Data sekunder yang diolah sendiri (2021)*



### Lampiran 3. Indikator Pengungkapan CSR (GRI-G4)

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam <i>iucn red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi

Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis kegiatan
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>		

Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK</b>		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil

Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : Global Reporting Initiative G4, yang telah diolah (2021)

### Pengungkapan Corporate Social Responsibility

2017									
No	KODE	EC	EN	LA	HR	SO	PR	Σ	CRSDI
1	INTP	5	19	10	7	6	6	91	0,582417582
2	SMGR	5	19	8	6	4	5	91	0,51648352
3	WSBP	4	16	8	4	4	4	91	0,43956044
4	WTON	7	18	9	7	5	7	91	0,58241758
5	ARNA	4	15	8	5	4	6	91	0,46153846
6	MARK	4	15	11	7	5	5	91	0,51648352
7	MLIA	5	17	11	7	6	6	91	0,57142857
8	TOTO	5	16	9	7	6	4	91	0,51648352
9	ALKA	5	13	11	6	4	6	91	0,49450549
10	BTON	6	20	10	6	7	5	91	0,59340659
11	INAI	6	18	11	7	5	5	91	0,57142857

12	ISSP	4	13	8	2	4	4	91	0,38461538
13	LION	4	18	11	7	5	5	91	0,54945055
14	EKAD	3	15	9	5	3	7	91	0,46153846
15	INCI	4	14	9	6	4	6	91	0,47252747
16	SRSN	5	15	11	5	4	6	91	0,50549451
17	AKPI	6	17	11	6	4	6	91	0,54945055
18	IGAR	6	18	11	7	5	5	91	0,57142857
19	IMPC	7	18	9	7	5	7	91	0,58241758
20	PBID	7	18	9	7	5	7	91	0,58241758
21	TRST	4	15	8	5	4	6	91	0,46153846
22	CPIN	4	15	11	7	5	5	91	0,51648352
23	JPFA	5	26	9	3	2	4	91	0,53846154
24	MAIN	3	10	11	2	3	3	91	0,35164835
25	SPMA	6	15	6	2	3	1	91	0,36263736
26	ASII	6	13	10	8	7	7	91	0,56043956
27	AUTO	6	16	8	3	2	3	91	0,41758242
28	BOLT	5	4	6	1	1	2	91	0,20879121
29	INDS	6	3	3	2	1	0	91	0,16483516
30	SMSM	7	3	9	4	1	3	91	0,2967033
31	BELL	6	11	9	4	2	3	91	0,38461538
32	RICY	5	8	6	2	1	2	91	0,26373626
33	STAR	4	6	4	2	1	3	91	0,21978022
34	TRIS	4	3	8	1	1	3	91	0,21978022
35	UNIT	3	10	7	2	3	3	91	0,30769231
36	BATA	4	1	5	2	1	3	91	0,17582418
37	BIMA	6	10	6	2	1	3	91	0,30769231
38	JECC	4	13	10	4	2	4	91	0,40659341
39	KBLI	6	13	8	5	2	3	91	0,40659341
40	KBLM	6	14	7	4	1	3	91	0,38461538
41	SCCO	6	5	8	2	2	3	91	0,28571429
42	VOKS	6	13	10	4	1	3	91	0,40659341
43	CAMP	8	12	8	4	1	3	91	0,3956044
44	CEKA	4	5	3	2	1	3	91	0,1978022
45	CLEO	0	4	3	0	1	1	91	0,0989011
46	DLTA	0	3	1	0	1	1	91	0,06593407
47	ICBP	0	11	6	2	1	3	91	0,25274725
48	INDF	0	13	9	1	1	4	91	0,30769231
49	HOKI	0	2	4	0	1	2	91	0,0989011
50	MLBI	0	9	3	0	1	1	91	0,15384615

51	ROTI	0	3	6	0	1	2	91	0,13186813
52	ULTJ	0	5	3	0	1	0	91	0,0989011
53	GGRM	0	7	3	0	1	1	91	0,13186813
54	HMSP	6	10	6	1	1	3	91	0,2967033
55	WIIM	0	9	7	0	1	2	91	0,20879121
56	DVLA	0	4	4	0	1	2	91	0,12087912
57	KAEF	0	11	8	1	1	3	91	0,26373626
58	KLBF	0	6	5	1	1	2	91	0,16483516
59	SIDO	0	5	4	0	1	1	91	0,12087912
60	TSPC	0	0	0	0	1	0	91	0,01098901
61	KINO	0	7	5	1	1	2	91	0,175824176
62	TCID	0	9	4	3	1	0	91	0,18681319
63	UNVR	0	11	11	4	6	7	91	0,42857143
64	CINT	0	7	5	0	1	1	91	0,15384615
65	WOOD	0	3	1	0	1	0	91	0,05494505
66	HRTA	0	7	5	0	1	1	91	0,15384615
<b>2018</b>									
<b>No</b>	<b>KODE</b>	<b>EC</b>	<b>EN</b>	<b>LA</b>	<b>HR</b>	<b>SO</b>	<b>PR</b>	<b>Σ</b>	<b>CRSDI</b>
1	INTP	6	19	10	7	6	6	91	0,59340659
2	SMGR	5	21	8	6	5	5	91	0,54945055
3	WSBP	5	17	8	5	6	5	91	0,50549451
4	WTON	7	19	9	7	5	7	91	0,59340659
5	ARNA	5	16	8	5	5	6	91	0,49450549
6	MARK	6	15	11	7	5	5	91	0,53846154
7	MLIA	5	17	11	7	6	6	91	0,57142857
8	TOTO	5	16	9	7	6	5	91	0,52747253
9	ALKA	5	14	11	6	5	6	91	0,51648352
10	BTON	6	20	10	6	7	5	91	0,59340659
11	INAI	6	19	11	7	5	5	91	0,58241758
12	ISSP	4	14	8	4	4	5	91	0,42857143
13	LION	5	18	11	7	5	6	91	0,57142857
14	EKAD	5	16	10	5	4	7	91	0,51648352
15	INCI	4	14	9	6	4	6	91	0,47252747
16	SRSN	6	15	11	5	5	6	91	0,52747253
17	AKPI	6	17	11	6	4	6	91	0,54945055
18	IGAR	6	18	11	7	5	5	91	0,57142857
19	IMPC	7	18	9	7	6	7	91	0,59340659
20	PBID	7	19	9	7	5	7	91	0,59340659
21	TRST	5	15	9	6	5	6	91	0,50549451

22	CPIN	5	16	11	7	6	5	91	0,54945055
23	JPFA	7	16	12	5	3	3	91	0,50549451
24	MAIN	6	4	9	2	3	3	91	0,2967033
25	SPMA	6	12	6	1	1	2	91	0,30769231
26	ASII	6	12	9	5	1	5	91	0,41758242
27	AUTO	6	7	7	3	2	3	91	0,30769231
28	BOLT	5	1	6	1	1	2	91	0,17582418
29	INDS	6	3	3	2	1	1	91	0,17582418
30	SMSM	7	3	8	4	1	3	91	0,28571429
31	BELL	6	12	10	4	2	4	91	0,41758242
32	RICY	5	6	5	2	1	2	91	0,23076923
33	STAR	4	6	4	2	1	3	91	0,21978022
34	TRIS	5	3	9	1	2	3	91	0,25274725
35	UNIT	3	7	7	2	2	3	91	0,26373626
36	BATA	4	1	5	2	1	3	91	0,17582418
37	BIMA	6	10	6	1	1	3	91	0,2967033
38	JECC	4	13	10	4	2	4	91	0,40659341
39	KBLI	6	13	8	5	2	3	91	0,40659341
40	KBLM	6	14	7	4	1	4	91	0,3956044
41	SCCO	6	5	8	2	2	3	91	0,28571429
42	VOKS	6	4	10	4	1	3	91	0,30769231
43	CAMP	7	12	9	4	1	4	91	0,40659341
44	CEKA	4	6	3	2	1	3	91	0,20879121
45	CLEO	0	2	5	0	1	1	91	0,0989011
46	DLTA	0	7	2	0	1	1	91	0,12087912
47	ICBP	0	12	4	3	1	2	91	0,24175824
48	INDF	0	12	4	3	1	2	91	0,24175824
49	HOKI	0	4	4	0	1	1	91	0,10989011
50	MLBI	0	12	4	0	1	0	91	0,18681319
51	ROTI	0	8	2	0	1	2	91	0,14285714
52	ULTJ	0	7	1	0	1	0	91	0,0989011
53	GGRM	0	12	4	0	1	0	91	0,18681319
54	HMSP	3	9	7	2	1	4	91	0,28571429
55	WIIM	0	11	6	2	1	1	91	0,23076923
56	DVLA	0	10	2	0	1	1	91	0,15384615
57	KAEF	0	12	7	0	1	3	91	0,25274725
58	KLBF	0	9	4	1	1	2	91	0,18681319
59	SIDO	0	11	6	0	1	2	91	0,21978022
60	TSPC	0	0	0	0	1	0	91	0,01098901

61	KINO	0	8	1	0	1	2	91	0,13186813
62	TCID	0	5	4	3	1	1	91	0,15384615
63	UNVR	0	12	7	1	3	2	91	0,27472527
64	CINT	0	5	3	0	1	1	91	0,10989011
65	WOOD	0	4	0	0	1	1	91	0,06593407
66	HRTA	0	7	1	0	1	1	91	0,10989011
<b>2019</b>									
<b>No</b>	<b>KODE</b>	<b>EC</b>	<b>EN</b>	<b>LA</b>	<b>HR</b>	<b>SO</b>	<b>PR</b>	<b>Σ</b>	<b>CRSDI</b>
1	INTP	6	19	10	8	6	6	91	0,6043956
2	SMGR	5	21	9	8	7	6	91	0,61538462
3	WSBP	5	19	8	6	6	5	91	0,53846154
4	WTON	7	19	10	7	6	7	91	0,61538462
5	ARNA	5	17	8	6	6	6	91	0,52747253
6	MARK	6	16	11	7	6	6	91	0,57142857
7	MLIA	6	17	11	7	7	6	91	0,59340659
8	TOTO	6	17	9	7	6	6	91	0,56043956
9	ALKA	5	15	11	7	6	6	91	0,54945055
10	BTON	6	21	10	7	7	5	91	0,61538462
11	INAI	6	19	11	7	5	5	91	0,58241758
12	ISSP	5	15	9	6	5	5	91	0,49450549
13	LION	5	18	11	7	5	6	91	0,57142857
14	EKAD	6	16	10	6	6	7	91	0,56043956
15	INCI	5	16	10	7	6	6	91	0,54945055
16	SRSN	6	17	11	6	6	6	91	0,57142857
17	AKPI	6	18	11	7	5	6	91	0,58241758
18	IGAR	6	18	11	7	5	5	91	0,57142857
19	IMPC	7	19	9	7	6	7	91	0,6043956
20	PBID	7	20	10	7	6	7	91	0,62637363
21	TRST	5	17	9	6	5	6	91	0,52747253
22	CPIN	6	17	11	7	8	6	91	0,6043956
23	JPFA	7	16	10	5	3	3	91	0,48351648
24	MAIN	6	15	11	3	3	3	91	0,45054945
25	SPMA	6	12	6	1	1	1	91	0,2967033
26	ASII	6	12	9	5	1	5	91	0,41758242
27	AUTO	6	6	7	3	2	3	91	0,2967033
28	BOLT	5	1	6	1	1	2	91	0,17582418
29	INDS	5	3	3	2	1	0	91	0,15384615
30	SMSM	7	3	8	5	1	3	91	0,2967033
31	BELL	6	12	10	5	2	4	91	0,42857143

32	RICY	5	6	5	2	1	2	91	0,23076923
33	STAR	4	8	4	2	1	3	91	0,24175824
34	TRIS	5	5	10	1	2	4	91	0,2967033
35	UNIT	3	8	7	2	2	3	91	0,27472527
36	BATA	4	1	5	2	1	3	91	0,17582418
37	BIMA	6	10	5	1	1	3	91	0,28571429
38	JECC	4	13	10	4	2	4	91	0,40659341
39	KBLI	7	11	9	5	2	3	91	0,40659341
40	KBLM	6	14	7	4	1	4	91	0,3956044
41	SCCO	6	4	7	2	2	3	91	0,26373626
42	VOKS	6	8	9	5	1	3	91	0,35164835
43	CAMP	7	13	8	4	1	3	91	0,3956044
44	CEKA	4	8	3	2	1	3	91	0,23076923
45	CLEO	0	7	4	0	1	1	91	0,14285714
46	DLTA	0	7	3	0	1	0	91	0,12087912
47	ICBP	0	12	4	3	1	2	91	0,24175824
48	INDF	1	12	4	3	1	2	91	0,25274725
49	HOKI	0	5	0	0	1	1	91	0,07692308
50	MLBI	0	12	5	0	1	2	91	0,21978022
51	ROTI	0	3	1	1	1	2	91	0,08791209
52	ULTJ	0	6	2	0	1	0	91	0,0989011
53	GGRM	0	13	3	0	1	1	91	0,1978022
54	HMSP	3	11	8	2	1	4	91	0,31868132
55	WIIM	0	7	7	0	1	2	91	0,18681319
56	DVLA	0	10	2	0	1	1	91	0,15384615
57	KAEF	0	11	7	0	1	3	91	0,24175824
58	KLBF	0	9	4	1	1	2	91	0,18681319
59	SIDO	0	11	6	0	1	2	91	0,21978022
60	TSPC	0	0	0	0	1	0	91	0,01098901
61	KINO	0	8	1	0	1	2	91	0,13186813
62	TCID	0	5	4	3	1	1	91	0,15384615
63	UNVR	0	12	7	1	3	2	91	0,27472527
64	CINT	0	5	3	0	1	1	91	0,10989011
65	WOOD	0	4	0	0	1	1	91	0,06593407
66	HRTA	0	7	1	0	1	1	91	0,10989011

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

## Lampiran 4. Analisis Statistik Deskriptif

### Analisis Statistik Deskriptif Model 1

		Statistics		
		DK(X1)	LEV(X2)	PROF(Z)
N	Valid	198	198	198
	Missing	0	0	0
Mean		4.25	.3755	.0849
Median		4.00	.3461	.0606
Std. Deviation		1.862	.1792	.0861
Minimum		2	.08	.03
Maximum		12	.84	.52

### Analisis Statistik Deskriptif Model 2

		Statistics			
		DK(X1)	LEV(X2)	PROF(Z)	CSR (Y)
N	198	198	198	198	198
	0	0	0	0	0
Mean		4.25	.3755	.0849	.3431
Median		4.00	.3461	.0606	.3076
Std. Deviation		1.862	.1792	.0861	.1757
Minimum		2	.08	.03	.01
Maximum		12	.84	.52	.62

## Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas Model 1 Sebelum *Outlier*

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.185	198	.000

a. Lilliefors Significance Correction

#### Hasil Uji Normalitas Model 1 Setelah *Outlier*

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.062	186	.078

a. Lilliefors Significance Correction

#### Hasil Uji Normalitas Model 2 Sebelum *Outlier*

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.083	198	.002

a. Lilliefors Significance Correction

## Hasil Uji Normalitas Model 2 Setelah *Outlier*

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.065	186	.054

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

### Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Model		Coefficient <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	0,971	1,030
	Leverage	0,971	1,030

a. Dependent Variable : Profitabilitas (Z)

### Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Model		Coefficient <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2	Dewan Komisaris	0,990	1,010
	Leverage	0,961	1,041
	Profitabilitas	0,967	1,034

a. Dependent Variable : Corporate Social Responsibility (Y)

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 dengan Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	.010		5.719	.000
	Dewan Komisaris	-.001	.002	-.055	-.739	.461
	Leverage	-.033	.018	-.133	-1.792	.075

a. Dependent Variable: Abs\_res1

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2 dengan Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.022		3.529	.001
	Dewan Komisaris	.003	.003	.072	.989	.324
	Leverage	.070	.036	.143	1.935	.055
	Profitabilitas	.133	.071	.139	1.879	.062

a. Dependent Variable: abs\_res2

### 4. Uji Autokorelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi Model 1 dengan Uji Runtst

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00572
Cases < Test Value	93
Cases >= Test Value	93
Total Cases	186
Number of Runs	96
Z	.294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.769

a. Median

## Hasil Uji Autokorelasi Model 2 dengan Uji Runttest

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00168
Cases < Test Value	93
Cases >= Test Value	93
Total Cases	186
Number of Runs	38
Z	-.235
Asymp. Sig. (2-tailed)	.803

a. Median

## Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda

### Regresi Linear Berganda Model 1

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.103	.010		10.371	.000		
Dewan Komisaris	.004	.002	.136	2.065	.040	.971	1.030
Leverage	-.136	.019	-.480	-7.269	.000	.971	1.030

a. Dependent Variable: Profitabilitas

### Regresi Linear Berganda Model 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.112	.040		2.808	.006		
Dewan Komisaris	.019	.006	.204	2.974	.003	.990	1.010
Leverage	.252	.066	.264	3.796	.000	.961	1.041
Profitabilitas	.430	.129	.231	3.338	.001	.967	1.034

a. Dependent Variable: CSR

## Lampiran 7. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

#### Hasil Uji F Model 1

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.054	26.771	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.372	183	.002		
	Total	.481	185			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Profitabilitas

#### Hasil Uji F Model 2

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.839	3	.280	11.211	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.539	182	.025		
	Total	5.377	185			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Komisaris, Leverage

b. Dependent Variable: CSR

## 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

### Hasil Uji t Model 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.103	.010		10.371	.000
	Dewan Komisaris	.004	.002	.136	2.065	.040
	Leverage	-.136	.019	-.480	-7.269	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

### Hasil Uji t Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.112	.040		2.808	.006
	Dewan Komisaris	.019	.006	.204	2.974	.003
	Leverage	.252	.066	.264	3.796	.000
	Profitabilitas	.430	.129	.231	3.338	.001

a. Dependent Variable: CSR

## 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.218	.0451088	1.832

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Profitabilitas

## Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

### Model Summary<sup>p</sup>

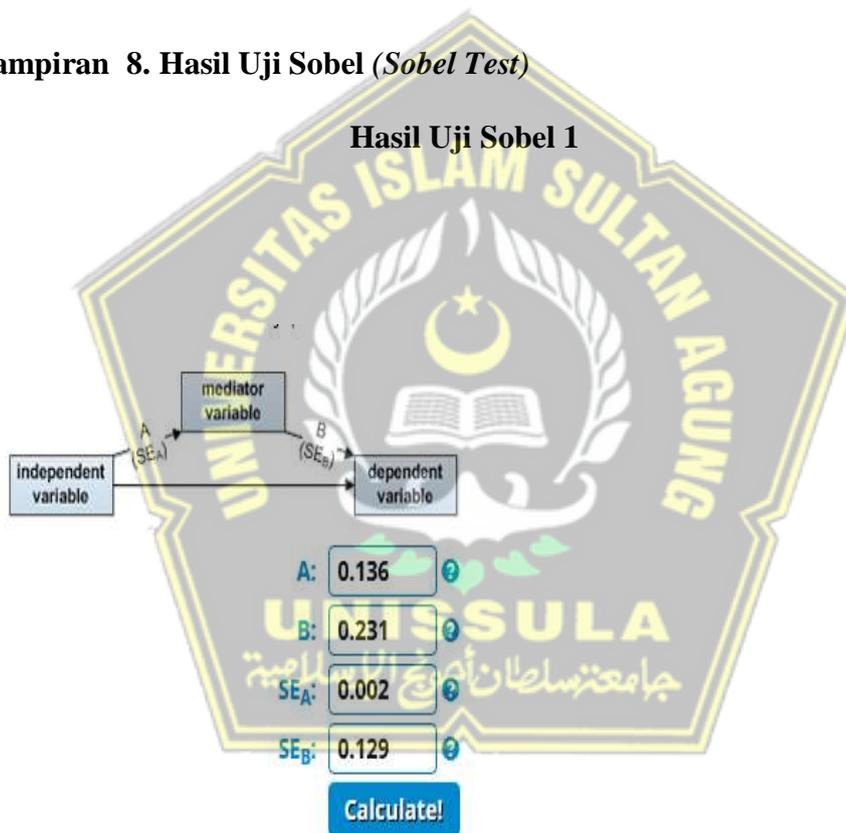
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 <sup>a</sup>	.156	.142	.1579140	.535

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Komisaris, Leverage

b. Dependent Variable: CSR

## Lampiran 8. Hasil Uji Sobel (*Sobel Test*)

### Hasil Uji Sobel 1



Sobel test statistic: 1.79007710

One-tailed probability: 0.03672076

Two-tailed probability: 0.07344152

### ▶ Related Resources

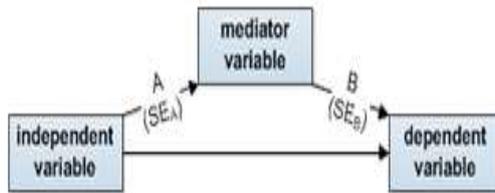
[x<sup>2</sup> Formulas](#)

[References](#)

[Related Calculators](#)

[Search](#)

## Hasil Uji Sobel 2



A: -0.480 ?

B: 0.231 ?

SE<sub>A</sub>: 0.019 ?

SE<sub>B</sub>: 0.129 ?

Calculate!

Sobel test statistic: -1.78621612

One-tailed probability: 0.03703214

Two-tailed probability: 0.07406427

